

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN
KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Cahya Cantrika
09404244050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN
KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Cahya Cantrika
09404244050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN
KEBUMEN**

Oleh:

Cahya Cantrika

09404244050

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, September 2015
Pembimbing

Suwarno, M.Pd
NIP. 19510709 198003 1 002

PENGESAHAN

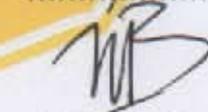
SKRIPSI

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN
KEBUMEN**

Oleh:

Cahya Cantrika
09404244050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Sumardiningsih, M.Si	Ketua Penguji		23/10/2015
Suwarno, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/10/2015
Kiromim Baroroh, M.Pd	Penguji Utama		29/10/2015

Yogyakarta, 29 Oktober 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cahya Cantrika

NIM : 09404244050

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

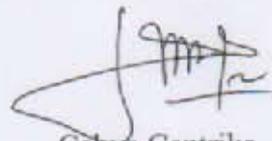
Fakultas : Ekonomi

Judul : **"PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN"**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Cahya Cantrika

NIM. 09404244050

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cahya Cantrika

NIM : 09404244050

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN”**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Cahya Cantrika

NIM. 09404244050

MOTTO

Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sebelum kaum itu mau merubah nasibnya sendiri

(Al-Quran, Al-Anfal ayat 53)

Hanya kalau kamu dikejarlah maka kamu menjadi cepat

(Kahlil Gibran)

Hidup adalah pilihan dan ketentuan, selaraskan antara kebenaran dan kebaikan, iman serta keyakinan adalah modal utama.

(by penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada yang tercinta, terkasih, dan teristimewa. Ibu yang senantiasa membimbing serta memberi curahan semangat untuk anakmu ini. Bapak yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anakmu ini. Adik-adik yang selalu ada untuk menghibur dan memotivasi. Banyak kisah, banyak cerita, dan banyak makna atas apa yang telah saya lalui untuk terselesainya karya ini, hanya ucapan terimakasih yang dapat kuberikan atas semua kebaikan yang telah tercurah untuk terselesainya karya ini, semoga kita mendapatkan perubahan berarti untuk meraih masa depan.

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN
KEBUMEN**

**Oleh:
Cahya Cantrika
NIM 09404244050**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif kausal* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dari 4 SMP kelas IX di Kecamatan Puring. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 224 siswa dari 4 SMP di Kecamatan Puring dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Variabel prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan t hitung sebesar 2,670. 2) Variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 16,101. 3) Variabel prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung yaitu 140,124.

Kata Kunci: prestasi belajar, motivasi belajar, minat

**THE EFFECTS OF LEARNING ACHIEVEMENT AND LEARNING
MOTIVATION ON THE INTEREST OF GRADE IX STUDENTS OF
JUNIOR HIGH SCHOOL (JHS) IN CONTINUING THE STUDY AT
VOCATIONAL SENIOR HIGH SCHOOL (VSHS) OF NAVIGATION IN
PURING DISTRICT, KEBUMEN REGENCY**

**BY:
CAHYA CANTRIKA
09404244050**

ABSTRACT

This study aims to investigate the effects of learning achievement and learning motivation on the interest of Grade IX students of the junior high school (JHS) in continuing the study at the vocational senior high school (VSHS) of Navigation in Puring District, Kebumen Regency, both partially and simultaneously.

This was an associative causal study employing the quantitative approach. The data were collected through a questionnaire and documentation. The research population comprised all Grade IX students of 4 JHSs in Puring District. The sample, consisting of 224 students from 4 JHSs in Puring District, was selected by means of the proportional random sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression.

The results of the study are as follows. 1) The learning achievement variable affects the interest of Grade IX students of JHS in continuing the study at VHS of Navigation. This is indicated by a significance value of 0.008 and $t_{observed}=2.670$. 2) The learning motivation variable affects the interest of Grade IX students of JHS in continuing the study at VSHS of Navigation. This is indicated by a significance value of 0.000 and $t_{observed}= 16.101$. 3) The learning achievement and motivation variables affect the interest of Grade IX students of JHS in continuing the study at VSHS of Navigation. This is indicated by a significance value of 0.000 and $F_{observed}=140.124$.

Keywords: learning achievement, learning motivation, interest

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis curahkan pada Allah SWT, atas segala kasih sayang, hidayah, akal pikiran, dan atas segala kemudahan. Hanya karena rahmat, karunia, dan berkah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “pengaruh prestasi belajar, motivasi belajar, latar belakang ekonomi, dan pemahaman diri terhadap minat siswa smp kelas ix untuk melanjutkan studi ke smk pelayaran di kecamatan puring kabupaten kebumen”

Penyusunan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun materiil, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi dengan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Supriyanto, M.M., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahannya di bidang akademik.
5. Bapak Suwarno, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ibu, Bapak, adik, dan segenap keluarga (*you are my everything*) yang selalu tulus dan tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan perhatiannya selama ini kepada penulis.
8. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, yang pernah ada atau pun hanya singgah dalam hidup penulis, yang pasti kalian bermakna dalam hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penyusunan tugas akhir skripsi ini, baik dalam penulisan, tata bahasa, maupun sistematika penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 13 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel.....	43
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen penelitian	48
G. Uji Intrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	62
B. Deskripsi Variabel.....	69
C. Interval dan Kategori	70
D. Uji Asumsi Klasik.....	77
E. Analisis Regresi.....	80
F. Pembahasan	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
C. Keterbatasan penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Populasi Penelitian	45
2. Data Jumlah Sampel Penelitian.....	47
3. Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi	49
4. Kisi-kisi Angket Variabel Minat.....	49
5. Perhitungan Skor alternatif Jawaban Angket Likert	50
6. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar.	52
7. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman diri.....	53
8. Hasil Uji Reliabilitas.....	55
9. Analisis Deskriptif	69
10. Interval Variabel Prestasi	71
11. Kategori Variabel Prestasi	72
12. Interval Variabel Motivasi	73
13. Kategori Variabel Motivasi.....	74
14. Interval Variabel Minat	75
15. Kategori Variabel Minat	76
16. Uji Normalitas.....	78
17. Uji Linearitas	78
18. Uji Multikolinearitas	79
19. Uji Heteroskedastisitas.....	79
20. Uji Parsial.....	80
21. Uji Simultan	82
22. Koefisien Determinasi	83
23. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	41
2. Grafik Interval Variabel Prestasi.....	72
3. Grafik Kategori Variabel Prestasi.....	73
4. Grafik Interval Variabel Motivasi.....	74
5. Grafik Kategori Variabel Motivasi.....	75
6. Grafik Interval Variabel Minat.....	76
7. Grafik Kategori Variabel Minat.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket/Kuisisioner Penelitian	97
2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitan.....	100
3. Tabulasi Data Responden	103
4. Uji Prasyarat Analisis	114
5. Surat Ijin Penelitian.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara sangat ditentukan oleh kemampuan bangsa yang bersangkutan untuk memandang dan menyikapi secara benar persoalan-persoalan yang dihadapi. Salah satu persoalan yang perlu kita pandang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia tidak dapat ditinggalkan dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam upaya menciptakan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, hendaknya dalam pendidikan tersebut harus memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan itu sendiri. Aspek-aspek yang berperan antara lain, siswa, guru, kemampuan ekonomi orang tua siswa, kurikulum dan lain-lain

Pendidikan merupakan wahana yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor penting bagi pembangunan. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu wahana pendidikan formal, yang mempunyai tujuan mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan kesiapan dalam bekerja. Dunia pendidikan juga memiliki peran besar untuk ikut berpartisipasi mengatasi masalah ketenagakerjaan yang ada seperti masalah pengangguran. Pendidikan berperan menyumbang calon tenaga kerja yang terdidik. Akan tetapi dalam kenyataannya yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang atau 6,56% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66% dan 10,43% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,56%, lulusan SMP sebesar 8,37%, Diploma I/II/III sebesar 7,16% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 8,02 dari total tingkat pengangguran terbuka. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Rendahnya peluang tamatan SMK untuk langsung bekerja di industri bisa saja disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurikulum, lapangan kerja yang terbatas, kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa, kurangnya motivasi siswa, rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa, dan rendahnya kepercayaan diri seorang siswa untuk mengembangkan diri sendiri. Menjawab permasalahan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus benar-benar serius dalam menyiapkan sumber daya manusia yang potensial. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu”. Secara konstitusi, menunjukkan bahwa penyelenggaraan SMK mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini, sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi alasan serta ketegasan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2004 menyatakan bahwa Tujuan SMK adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia

industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi program keahlian yang dipilihnya.

2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Untuk menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Industri, maka SMK harus mampu dalam menyiapkan anak didiknya untuk siap memasuki dunia kerja. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, yang mengharapkan agar program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah, seperti teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lagi dilaksanakan di dunia kerja, seperti keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, maka seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental,

kesiapan dari aspek kognitif dan memiliki motivasi dalam diri untuk dapat mencapai suatu kesuksesan dalam bekerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Ada 2 indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu (1) faktor internal yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi; dan (2) faktor eksternal yang mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman Pratek kerja industri.

Usaha yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja yaitu dengan cara meningkatkan Ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa, diantaranya pengembangan kurikulum, peningkatan mutu tenaga kerja, penambahan sarana dan prasarana pendukung. Usaha ini dilaksanakan terstruktur dan sistematis oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. Usaha ini dilakukan sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga kemampuan dan keterampilan siswa SMK tidak tertinggal dari perkembangan yang terjadi. Tingkat kemampuan dan pengetahuan yang tinggi tentunya akan menjadikan siswa sebagai tenaga kerja menengah yang siap kerja dan diterima didunia kerja serta mampu memenangkan persaingan dalam mencari kerja.

Ketika Siswa SMK memasuki dunia pekerjaan maka Siswa SMK harus memiliki rasa percaya diri. Dimana dengan adanya rasa percaya diri,

seorang individu akan lebih yakin dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan dalam bekerja, rasa percaya diri dinilai perlu diperhatikan untuk mewujudkan lulusan SMK yang mampu bekerja secara mandiri sesuai dengan keahliannya. Jika seseorang yang memiliki rasa percaya diri, maka dapat diindikasikan keberhasilan individu tersebut lebih besar dari individu yang tidak memiliki rasa percaya diri. Hal inilah yang tentunya diharapkan pada SMK sebagai sekolah kejuruan yang menuntut totalitas dan kemandirian dari siswanya.

Para siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan umumnya didasari dari adanya ketertarikan dan didorong oleh kebutuhan dan keinginan untuk memperoleh pendidikan serta keahlian, dengan harapan cepat mendapat pekerjaan. Bekerja setelah lulus sekolah merupakan hal yang wajar karena dengan bekerja dapat membantu diri sendiri maupun keluarga. Sebab itu, keberadaan sekolah kejuruan diharapkan mampu mendidik para siswanya dan melahirkan lulusan yang mempunyai SDM yang siap pakai serta mampu menerapkan keahliannya dalam dunia kerja nantinya untuk bersaing dengan menghadapi dunia kerja.

Kecenderungan dari siswa SMP yang melanjutkan ke SMK adalah mereka yang mempunyai masalah dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yang kurang memuaskan dikarenakan kurangnya motivasi belajar supaya bisa meraih hasil yang memuaskan. Melihat prestasi belajar yang kurang memuaskan bahkan tidak mencukupi digunakan sebagai syarat untuk melanjutkan ke SMA menjadi alasan untuk melanjutkan SMK. Tidak menutup

kemungkinan prestasi yang baik sewaktu SMP bahkan pada waktu SMA bisa menjadi pegangang dalam memasuki dunia kerja. Pandangan masyarakat masih belum positif terhadap SMK. Mereka beranggapan bahwa lulusan SMK hanya bisa menjadi tenaga kerja rendahan dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kompetensi keahlian pelayaran di SMK N 1 Puring merupakan SMK pertama di Kabupaten Kebumen yang membuka kompetensi keahlian pelayaran yang sekarang merupakan angkatan ke V, hal ini juga didukung dengan besarnya animo masyarakat, baik orang tua untuk menyekolahkan anaknya maupun dari siswanya sendiri untuk melanjutkan ke kompetensi keahlian pelayaran. Jumlah pendaftar tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor prestasi belajar, latar belakang ekonomi keluarga, motivasi belajar siswa, peluang kerja dari lulusan SMK dan masih banyak lagi

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya jumlah siswa yang diserap dalam dunia kerja
2. Rendahnya motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja
3. SMK yang dirancang sebagai penyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja.

4. Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya
5. Keputusan siswa SMP untuk melanjutkan studi masih dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar.
6. Dengan prestasi belajar yang dimiliki setelah lulus SMP, sehingga siswa dapat memilih untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke SMK Pelayaran dibatasi pada lingkup permasalahan dari dalam (internal) saja, yaitu; prestasi belajar dan motivasi belajar. Dengan demikian penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP di Kecamatan Puring untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran?

3. Bagaimana pengaruh prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.
3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar dan motivasi terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat khususnya bagi bidang yang dikaji, sehingga proses penelitian dapat bermanfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai minat siswa dalam memilih kompetensi keahlian pendidikan lanjut.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan kontribusi bagi:

a. Sekolah SMP

Sebagai masukan bagi sekolah SMP dalam memberikan arahan siswanya dalam menentukan pilihan kelanjutan sekolahnya.

b. Sekolah SMK

Dapat dijadikan pedoman dalam menyusun dan merencanakan program sosialisasi SMK terhadap siswa SMP terutama dalam hal kompetensi keahlian yang dikembangkan, kurikulum yang digunakan, fasilitas sekolah, dan prospek lulusan masing-masing kompetensi keahlian.

c. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam masalah yang berkaitan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Dalam pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa jenis pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan di pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans dalam Wardiman Djojonegoro (1998: 78) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang pekerjaan-pekerjaan lainnya. Dengan pengertian lain bahwa setiap bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan

tuntunan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan industri. Pendidikan kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pengembangan kualitas manusia, baik fisik, akal, maupun spiritualnya. Manusia yang telah berkembang kualitasnya pada saatnya akan bermanfaat baik bagi dirinya, bagi dunia usaha, masyarakat, maupun pembangunan nasional. Bagi dirinya, manusia yang berkualitas tinggi dapat memperluas pilihan hidupnya, penghasilannya, pangan, sandang, kesehatan, dan kesejahteraan. Makin tinggi kualitas manusia, makin banyak pula pilihan kehidupannya. Sebaliknya, makin rendah kualitas manusia, akan makin terbatas pula pilihan hidupnya (Haryadi, 2002: 53).

Salah satu jenjang pendidikan kejuruan adalah Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK). PMK adalah pendidikan yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (PP No. 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2). Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya,
- 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam keahlian yang diminatinya,
- 3)

membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk dari pendidikan menengah kejuruan. SMK bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah, disamping untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendirian SMK selain memenuhi ketentuan persyaratan penyelenggaraan, jumlah dan tingkat pendidikan guru, kurikulum, fasilitas, dan pembiayaan, sekolah kejuruan harus memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja, termasuk dunia usaha dan industri (Soenarto, 2003: 15). Dengan demikian SMK memiliki peran penting dalam menyiapkan calon tenaga kerja.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu:

- a. Bekerja baik secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam bidang keahliannya.

- b. Memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahliannya. Oleh karena itu, siswa yang telah memilih siap untuk sekolah di SMK akan dididik untuk mampu bersaing setelah lulus nantinya dan sekolah SMK juga harus terus memperhatikan dan memperbaiki mutu pendidikannya.

Dalam penelitian ini SMK sebagai sekolah tujuan utama setelah lulus dari SMP serta diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan yang dapat bersaing dengan SMA, sehingga minat siswa kelas IX SMP untuk masuk ke SMK dapat berpengaruh positif terhadap kebijakan pemerintah dan Renstra Depdiknas.

2. Kompetensi Keahlian Pelayaran

Penggalakan SMK Pelayaran di Indonesia dengan program studi keahlian pelayaran di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia haruslah disertai dengan peran yang bersinergi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, supaya dalam pembentukan dan pengelolaan SMK dibidang ini bisa sesuai standar yang seharusnya dan lulusannya bisa masuk dalam dunia kerja. Program Studi Keahlian Pelayaran merupakan salah satu program dari hasil pengelompokan dalam spektrum Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 22 Agustus 2008 yang telah memiliki tatanan dan perangkat aturan terstandar internasional. Sehingga lulusannya diharapkan bisa menjadi potret yang mewakili bangsa kita di dunia maritim internasional. Kompetensi keahlian yang dikelompokkan dalam Program Studi Keahlian Pelayaran adalah:

- a. Nautikal Kapal Penangkap Ikan
- b. Nautikal Kapal Niaga
- c. Teknik Kapal Penangkap Ikan
- d. Teknik Kapal Niaga

Dalam upaya memaksimalkan Program Studi Keahlian Pelayaran bukan hanya peran pemerintah saja yang aktif mendukung akan tetapi juga perlu adanya peran masyarakat khususnya para pelaku usaha pelayaran supaya siap menerima lulusan SMK Pelayaran untuk bekerja di perusahaannya. Diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagi seluruh sekolah di negeri kita, SMK Pelayaran sebagai salah satu sel pendidikan penghasil tenaga kerja calon pelaut, memiliki tugas yang berat yaitu harus mampu meningkatkan standar pola pendidikannya supaya bisa sejajar dengan negara maju lainnya. Dalam Undang-Undang Sisdiknas yang ditekankan dalam pasal 50 ayat 3 berbunyi: “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional”.

Kesungguhan dan daya dukung pemerintah serta kesiapan SMK sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah sangat dibutuhkan supaya bisa benar-benar membentuk SMK Pelayaran yang berstandar internasional. Mengingat Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi kelautan yang melimpah tentunya membutuhkan pengelola sumberdaya kelautan yang profesional supaya

bisa optimal. Melihat potensi laut yang besar diharapkan lulusan SMK Pelayaran bisa langsung terjun ke dunia kerja bidang kelautan, karena kebutuhan akan tenaga kelautan juga masih banyak dibutuhkan.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 53). Menurut Muhajir (2007: 24), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994: 46) bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang berdiri dari kombinasi, peraduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari (Dalyono, 2005: 56). Menurut Muhibin Syah (2006: 151) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ngalim Purwanto (2006: 60) menyatakan minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam bentuk dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak

dalam menjalankan fungsi minat yang berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan.

Djaali (2012: 126), menyatakan bahwa minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan. Taraf permulaan dari minat adalah adanya suatu stimulus dari suatu objek mengenai alat indra (proses pikir). Proses pikir tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, cita-cita, unsur bakat, kebutuhan, pengalaman masa lampau, harapan masa datang, dan sosial ekonomi. Proses terakhir adalah proses psikologis dimana individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (*reseptor*). Intensitas, frekuensi dan jumlah kejadian mampu menarik perhatian seseorang sehingga seseorang tersebut mempunyai tanggapan atau pikiran sehingga membentuk minat (Ngalim Purwanto, 2006: 60).

Minat pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu minat yang diekspresikan (*expressed interest*) dan minat yang diwujudkan (*manifest interest*). Kedua-duanya merupakan petunjuk terhadap minat siswa. Aspek minat yang lain dapat mendorong siswa menggunakan kemampuan di sekolah, agar tujuan jabatan dapat

dicapai atau diwujudkan. Inventori minat digunakan sedikitnya dengan tiga alasan yaitu, 1) memperkuat atau mengkonfirmasi minat yang diekspresikan masing-masing siswa, 2) mendorong pemikiran tentang jabatan, dan 3) menyediakan data untuk membantu mengambil keputusan (Dewa Ketut Sukardi, 1994: 117).

Muhibbin Syah (2006: 151) menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

Menurut Winkel (2009: 212) minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Dalam hal ini, minat muncul karena adanya rasa ketertarikan yang mendorong seseorang untuk berminat pada suatu obyek, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.

Syaiful Bahri (2008: 166) memaparkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djaali (2012: 126) mengungkapkan bahwa minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu sehingga mempengaruhi perbuatan atau tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk mempelajari suatu yang diminatinya seorang yang berminat pada sesuatu, maka ia akan merasa senang mempelajarinya sehingga akan memberikan perhatian yang besar.

Berdasarkan beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung pada objek tersebut. Minat juga merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sbagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikianlah halnya para siswa kelas IX SMP yang berminat untuk melanjutkan ke sekolah SMK pelayaran. Ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri mereka, maka timbulah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya serta dikaitkan dengan cita-citanya di masa yang akan datang.

b. Cara menumbuhkan minat

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya (Slameto, 2010: 181).

Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa antara lain: pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih siswa sendiri sesuai dengan minatnya (Baharudin & Wahyuni, 2009: 24).

Minat individu terhadap suatu objek dapat dipengaruhi, ditimbulkan, dibentuk atau dikembangkan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan didapat selama perkembangan seseorang dalam hubungannya dengan objek. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan minat siswa antara lain

dengan memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang objek, mendekatkan siswa kepada objek dengan maksud agar siswa memiliki kebiasaan untuk mengeksploitasikan objek, dan menciptakan kesan positif dari objek sehingga siswa merasa senang dan tertarik terhadap objek tersebut.

Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan motif belajar pada anak yaitu dengan memilih bahan pelajaran yang berarti menurut anak, menciptakan dorongan untuk menemukan (discovery), menterjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sesuatu bahan pengajaran akan berarti bagi anak apabila disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak, dan disampaikan dalam bentuk anak lebih aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar dapat meningkatkan minat belajar yang lebih berjangka panjang (Nana Syaodih, 2002: 146).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas anak. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang yang besar artinya untuk mencapainya terdapat harapan besar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk SMK

Minat tidak terjadi secara tiba-tiba pada diri seseorang tanpa adanya suatu proses baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Minat seseorang dalam menentukan masa depannya, pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melanjutkan studi ke SMK merupakan melanjutkan studi dari pendidikan dasar kependidikan menengah. Aktivitas yang dilakukan di SMK adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan adalah belajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Menurut Djaali (2012: 99), minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri, meliputi:
 - a) Kesehatan
 - b) Motivasi
 - c) Cara belajar
 - d) Intelegensi
- 2) Faktor dari luar diri, meliputi:
 - a) Keluarga, terdiri dari pendidikan orang tua, status ekonomi, bimbingan orang tua, dan presentase hubungan orang tua.
 - b) Sekolah, terdiri dari perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, tempat, gedung sekolah, dan kualitas guru.

- c) Masyarakat, keadaan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, akan mendorong anak atau siswa giat dalam studi.
- d) Lingkungan sekitar, suasana sekitar dapat mempengaruhi dalam proses belajar.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang terdiri atas:
 - a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga.
 - b) Faktor sekolah. Mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, standar pelajaran, dan pelajaran atau keterampilan yang diperoleh.

c) Faktor masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh karena adanya kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat.

Nana Syaodih (2002: 162-165), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

1) Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohani menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Hal lain yang ada pada diri individu adalah ketenangan dan ketentraman psikis, motivasi belajar, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

2) Faktor-faktor lingkungan.

Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler. Lingkungan masyarakat, meliputi latarbelakang pendidikan terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya.

Muhibbin Syah (2010: 132), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi;
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.

- b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
- a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi;
- a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 - b) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 - c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto (2010: 13) mengungkapkan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Morgan (dalam Mustaqim, 2008: 33), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang

merupakan hasil pengalaman yang lalu. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syarif Bahri, 2008: 13).

Belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap (Oemar Hamalik, 2004: 45). Ngilim Purwanto (2006: 102) memaparkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.

Hilgard (dalam Nana Syaodih, 2002: 156) menyatakan bahwa, belajar dirumuskan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena pengalaman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 23), Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Muhibbin Syah (2006: 92), belajar didefinisikan sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan mengenai definisi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar

adalah perubahan yang terjadi secara keseluruhan mencakup sikap, tingkah laku, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi selama proses belajar mengajar.

b. Prinsip Belajar

Menurut Dalyono (2005: 51-55) yang mencakup prinsip-prinsip belajar yaitu,

- 1) kematangan jasmani dan rohani
- 2) memiliki kesiapan
- 3) memahami tujuan
- 4) memiliki kesungguhan
- 5) ulangan dan latihan

Sedangkan Mustaqim (2008: 69) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut.

- 1) belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu,
- 2) belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan,
- 3) belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan,
- 4) belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktifitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya,
- 5) belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal kata,
- 6) dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*, yang berarti hasil dari usaha. Menurut Muhibbin Syah (2010: 141) prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Sejalan dengan pemaparan pendapat di atas, Syaiful Bahri Djamarah (2008) mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1101), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Dari beberapa pengertian prestasi belajar yang disampaikan oleh para tokoh, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses penguasaan pengetahuan atau keterampilan dalam sebuah program yang dapat diukur melalui nilai tes ataupun nilai yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya prestasi tersebut, maka siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengukur prestasi diperlukan indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran

prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 141) “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar, pengajar harus mengetahui sejauh mana siswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan, serta penilaian tentang hasil pengajar yang telah disajikan. Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu test. Test dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil belajar mengajar dari pendidik.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 142) : Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara member penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara

memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu test tertulis atau test lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester serta berupa nilai ujian sekolah. Menurut Permendiknas No. 20 tahun 2006 penilaian raport diperoleh dari :

- 1) Hasil ujian mid semester
- 2) Nilai tugas individu dan nilai tugas kelompok
- 3) Pekerjaan Rumah (PR)
- 4) Nilai keaktifan meliputi nilai keaktifan didalam kelas
- 5) Hasil ujian semester.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2011: 3). Ngalm Purwanto (2006: 71) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Sardiman (2007: 75) mengatakan “dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing. Dari berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010) dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Siswa dengan motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa dengan intelegensi yang cukup tinggi akan gagal jika kekurangan motivasi.

Hasil belajar akan optimal dengan motivasi yang tepat. Hal penting untuk diketahui adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar karena hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Selanjutnya, Hamzah B. Uno (2011: 23), mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari pengertian-pengertian motivasi belajar yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah pendorong yang berasal dari dalam siswa ataupun keadaan diluar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa guna mencapai tujuan tertentu.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri seseorang menurut Sardiman (2007: 83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).

- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar
- 4) Lebih senang bekerja sendiri dan tidak suka bergantung pada orang lain
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal

Pendapat lain menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) mengenai ciri-ciri atau indikator motivasi belajar, meliputi 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, 6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

d. Macam-macam Motivasi

Motivasi juga dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua pelajaran menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan motivasi belajar siswa (Oemar Hamalik, 2004: 112-113).

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan diri yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah auatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu dan menumbuhkan sikap intrinsik. Tetapi apabila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya condong ke arah ekstrinsik.

- 4) Suasana kelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan (Oemar Hamalik, 2004: 113).

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sardiman (2007: 84), menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 108) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Ada beberapa peranan penting dari

motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2011: 27), antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan belajar
- 5) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja sendiri dan tidak suka bergantung pada orang lain, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Siti Nurmala (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IX SMP Untuk Melanjutkan ke SMK Negeri 2 Simpang Empat Kompetensi Keahlian Perawat Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan peluang kerja, pemahaman diri, kultur keluarga, dan latar belakang ekonomi terhadap minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Penelitian

ini memiliki kesamaan yakni meneliti pengaruh latar belakang ekonomi dan pemahaman diri terhadap minat masuk SMK. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini memasukan variabel peluang kerja dan kultur keluarga untuk diteliti pengaruhnya terhadap minat masuk SMK.

2. Alim Muntaha (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Iklan SMK Bisa dan Pendapatan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke SMK Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap iklan “SMK Bisa” dan minat melanjutkan pendidikan ke SMK. Terdapat hubungan yang positif pula antara pendapatan orang tua dan minat melanjutkan pendidikan ke SMK. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat masuk SMK. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini memasukan variabel iklan SMK BISA untuk diteliti pengaruhnya terhadap minat masuk SMK.
3. Ratih Kumala Indrayati (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Minat Siswa Masuk SMK dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Samigaluh Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan prestasi berpengaruh positif terhadap minat masuk SMK. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti pengaruh status sosial keluarga dan prestasi terhadap minat masuk SMK. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini memperhitungkan

faktor lain yaitu biaya murah, banyak praktik, dan lulus dari SMK bisa melanjutkan kuliah.

C. Kerangka Pikir

Minat selalu ada dalam kehidupan sebagai awal untuk melaksanakan sesuatu dengan ditandai rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu kegiatan, pekerjaan, dan situasi. Minat siswa Smp untuk melanjutkan ke SMK tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui pergaulan dan merupakan hasil belajar. Dalam perkembangannya akan mengenal dunia sekitarnya, menerima informasi dari orang tua, masyarakat disekitar tempat tinggal, teman bermain , dan teman sekolah, serta guru yang akan membentuk pola baru dalam pikirannya.

Dalam penelitian ini, variabel prestasi belajar dan motivasi merupakan variabel bebas. Kedua variabel bebas tersebut diduga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke kompetensi keahlian perawat kesehatan sebagai variabel terikat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh dari keempat variabel bebas terhadap variabel terikat akan dijelaskan sebagai berikut

1. Pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

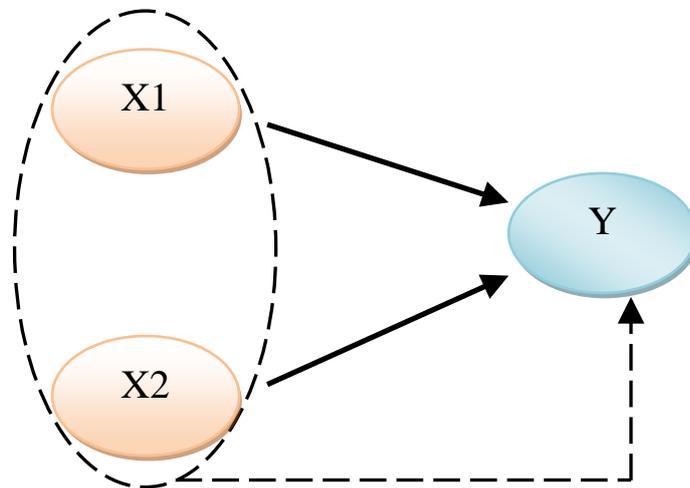
Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dijalani siswa, yang dapat dijadikan sebagai ukuran kemampuan siswa yang dilihat dari segi kognitif, avektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar yang diraih akan menjadi pertimbangan kemana siswa akan melanjutkan

studi. Jika prestasi belajar baik pada jenjang pendidikan SMP maka siswa akan memilih melanjutkan studi ke SMA, tetapi apabila prestasi belajar tidak memenuhi untuk melanjutkan studi ke SMA barulah siswa tersebut memilih untuk melanjutkan studi di SMK. Dengan prestasi belajar yang diraih akan mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke SMK kompetensi keahlian bidang pelayaran

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran

Dalam hal studi pastilah siswa berharap bisa memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil yang diperoleh tidak lepas dari seberapa tinggi motivasi belajar siswa untuk meraihnya. Motivasi belajar siswa juga akan mempengaruhi minat untuk menentukan jurusan pendidikan yang akan ditempuhnya supaya dapat meraih apa yang diinginkannya. Jadi dapat diduga bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK pelayaran.

3. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X1 : Prestasi Belajar

X2 : Motivasi Belajar

Y : Minat Masuk SMK Pelayaran

—> : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

- - -> : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

Ha1 = Ada pengaruh positif prestasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Ha2 = Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Ha3 = Ada pengaruh positif prestasi dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*, artinya penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Berdasarkan sifat masalahnya penelitian ini merupakan jenis penelitian *asosiatif kausal* karena bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP di Kecamatan Puring, yakni SMP Negeri 1 Puring, SMP Negeri 2 Puring, SMP PGRI 1 Puring, dan MTs Negeri 1 Puring. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2014.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari prestasi belajar (X1), Motivasi belajar (X2, sedangkan variabel dependen yaitu minat masuk SMK Pelayaran (Y).

Adapun definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (X1)

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran di sekolah. Untuk mengukur prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport semester genap kelas XII tahun 2012/2013.

2. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi adalah pendorong yang berasal dari dalam siswa ataupun keadaan di luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa guna mencapai tujuan tertentu. Indikator motivasi dalam penelitian ini adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja sendiri dan tidak suka bergantung pada orang lain, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

3. Minat Siswa (Y)

Minat melanjutkan ke SMK Pelayaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat kesukaan atau keinginan untuk memilih SMK Pelayaran sebagai tempat studi lanjut. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah perhatian, ketertarikan, dan kemampuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP tahun ajaran 2013/2014 di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMP Negeri 1 Puring	224
2.	SMP Negeri 2 Puring	212
3.	SMP PGRI Puring	245
4.	MTs Negeri 1 Kaleng	168
Total Populasi		849

Sumber: Tata Usaha SMP

2. Sampel

Sugiyono (2011: 215) menjelaskan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2011: 87) dengan taraf kesalahan 5%. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 253 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Rumus pengambilan sampel di tiap sekolah adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{nA}{Nt} \times S$$

Keterangan:

- P : proporsi sampel
 nA : jumlah siswa setiap sekolah
 nT : total populasi
 S : jumlah sampel

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu siswa kelas IX SMP tahun ajaran 2013/2014 di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen dengan rincian sebagai berikut.

- a. SMP Negeri 1 Puring = $224/849 \times 224 = 59$
- b. SMP Negeri 2 Puring = $212/849 \times 224 = 56$
- c. SMP PGRI Puring = $245/849 \times 224 = 65$
- d. MTs Negeri Puring = $168/849 \times 224 = 44$

Tabel 2. Data Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 1 Puring	224	59
2	SMP Negeri 2 Puring	212	56
3	SMP PGRI1 Puring	245	65
4	MTs Negeri 1 Kaleng	168	44
Total		849	224

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner dan dokumentasi.

1. Angket/Kuisisioner

Angket/kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Suharsimi (2006: 152), angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar, latar belakang ekonomi, pemahaman diri, dan minat siswa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2010: 274). Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai raport siswa kelas IX SMP di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 56). Menurut Suharsimi (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket tersebut berisi pertanyaan yang harus diisi oleh siswa yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen terdiri dari: instrumen untuk mengukur variabel minat, instrumen untuk mengukur motivasi belajar. Sedangkan untuk mengukur variabel prestasi belajar diambil dari data sekunder, berupa nilai siswa yang diperoleh dari sekolah.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi belajar

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Lingkungan Belajar	1	1
2	Harapan	3, 2, 5, 7, 8*, 10	6
3	Tekun	6, 11, 13*	3
4	Ulet	9, 12	2
5	Mandiri	4	1

*Pertanyaan negatif

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Variabel Minat

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Perhatian	3, 7, 9, 12	4
2	Ketertarikan	1, 4, 6, 8, 10, 13	6
3	Kemampuan	2, 11*, 14*	3

*Pertanyaan negatif

2. Perhitungan Skor

Tabel 5. Perhitungan Skor alternatif Jawaban Angket Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen perlu diuji untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera pada angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan seahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau shahih apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas ini dapat digunakan rumus korelasi product moment yang dikembangkan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ket:

r = koefisien korelasi

X = skor setiap item

Y = skor total

N = jumlah responden

Dasar penentuan kevalidan data menurut Sugiyono (2010:333) jika nilai r_{xy} atau koefisien korelasi $< 0,138$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika $\geq 0,138$, maka instrumen dinyatakan valid. Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji validitasnya adalah variabel Motivasi belajar dan Minat belajar.

Pada tabel berikut disajikan hasil uji validitas terhadap variabel motivasi belajar:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Item	r_{hitung}	Keterangan
Motivasi 1	0,570	Valid
Motivasi 2	0,551	Valid
Motivasi 3	0,629	Valid
Motivasi 4	0,615	Valid
Motivasi 5	0,117	Tidak Valid
Motivasi 6	0,197	Valid
Motivasi 7	0,573	Valid
Motivasi 8	0,215	Valid
Motivasi 9	0,609	Valid
Motivasi 10	-0,142	Tidak Valid
Motivasi 11	0,061	Tidak Valid
Motivasi 12	0,288	Valid
Motivasi 13	0,599	Valid
Motivasi 14	0,156	Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel motivasi belajar menunjukkan, dari 14 item pernyataan ada 3 item pernyataan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari R tabel sebesar 0,138. Dengan demikian, tiga item pertanyaan tersebut, yaitu no. item 5, 10 dan 11 digugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian.

Pada tabel berikut disajikan hasil uji validitas pada variabel minat masuk SMK Pelayaran:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel minat

Item	rhitung	Keterangan
Minat 1	0,597	Valid
Minat 2	0,444	Valid
Minat 3	0,382	Valid
Minat 4	0,332	Valid
Minat 5	0,412	Valid
Minat 6	0,293	Valid
Minat 7	0,450	Valid
Minat 8	-0,117	Tidak Valid
Minat 9	0,281	Valid
Minat 10	0,182	Valid
Minat 11	0,024	Tidak Valid
Minat 12	0,322	Valid
Minat 13	-0,022	Tidak Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel minat menunjukkan, dari 13 item pernyataan ada 3 item pertanyaan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,138. Yaitu item 8, 11, dan 13. Dengan demikian, tiga item itu digugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan rumus *alpha* (Suharsimi Arikunto, 2010: 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas konsumen

k = banyak pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Hasil dari perhitungan tersebut di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini:

0,800 – 1,000 = Sangat tinggi

0,600 – 0,799 = Tinggi

0,400 – 0,599 = Sedang

0,200 – 0,399 = Rendah

0,000 – 0,199 = Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010: 257)

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabelnya $\geq 0,6$, apabila koefisien reliabelnya $< 0,6$, maka instrumen tersebut

dikatakan tidak reliabel (Danang Sunyoto, 2007: 74). Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji validitasnya adalah variabel motivasi belajar, variabel status pemahaman diri, variabel minat masuk SMK Pelayaran.

Pada tabel berikut disajikan hasil uji reliabilitas variabel variabel motivasi belajar, variabel status pemahaman diri, variabel minat masuk SMK Pelayaran.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Parameter Alpha	Keterangan
Motivasi belajar	0,804	0,6	Reliabel
Minat Masuk SMK Pelayaran ^B	0,790	0.6	Reliabel

Sumber: lampiran halaman 101

berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui, 1) Variabel motivasi belajar diperoleh nilai *alpha* 0,804 lebih besar dari parameter *alpha* yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas sangat tinggi. 2) Variabel minat mask SMK Pelayaran diperoleh nilai *alpha* 0,790 lebih besar dari parameter *alpha* yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel Minat masuk SMK Pelayaran memiliki reliabilitas tinggi.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Danang Sunyoto, 2007: 9). Bila skor variabel independen diketahui maka skor variabel dependennya

dapat diprediksikan. Agar model regresi yang dirumuskan dapat diterapkan, maka perlu memenuhi beberapa syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan normal apabila ada penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Danang Sunyoto, 2007: 95). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov(K-S)* dengan taraf signifikansi 5%, data dikatakan berdistribusi normal jika pada $Asymp > 0,05$.

Dasar analisis pada grafik:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Danang Sunyoto, 2007: 89). Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai nilai *variance*

inflation factor (VIF). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $\geq 4,0$. Sebaliknya dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $<4,0$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara Z prediksi (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi-Y riil). Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dapat digunakan jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Danang Sunyoto, 2007: 93-94). Uji statistik yang digunakan ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rho spearman* dengan taraf signifikansi 5%, data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai *Sig. 2 tailed* lebih besar dari 0,05

d. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (garis lurus) atau tidak. Uji linearitas yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan *scatter plot*, uji *lack of fit*, dan uji polinomial. Namun demikian uji linearitas yang akan dijelaskan di sini adalah *lack of fit test* (uji tuna cocok). Jika signifikansi F kurang dari 0,05, maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika signifikansi F lebih dari 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: minat siswa
X1	: prestasi belajar
X2	: motivasi belajar
α	: konstanta
β	: koefisien variabel independen
e	: error term

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara individual (parsial). Caranya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi semua variabel independen (Algifari, 2003: 228). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh seluruh variabel independen (X_1, X_2) secara individu dengan variabel dependen (Y). Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Prosedur yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis awal maupun hipotesis alternatifnya.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Menentukan tingkat signifikansi 5%
- 3) Membuat kesimpulan

Ha diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$, sedangkan Ha ditolak jika nilai signifikansi $t > 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen (Alghifari, 2003: 232). Prosedur yang dilakukan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis awal maupun hipotesis alternatifnya, yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Menentukan tingkat signifikansi 5%

- 3) Membuat kesimpulan

Ha diterima jika nilai signifikan $F < 0,05$, sedangkan Ha ditolak jika nilai signifikan $F > 0,05$.

c. Menghitung Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menyatakan besarnya kedalaman model yang digunakan, yaitu dalam mengukur besarnya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dari persamaan regresi yang diperoleh. Jika R^2 mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kecamatan Puring

Kabupaten Kebumen adalah salah satu kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Daerah atau wilayah Kabupaten Kebumen berada tepat di pesisir selatan Samudera Indonesia. Wilayah Kabupaten Kebumen di sebelah barat berdampingan dengan Kabupaten Cilacap, sebelah utara Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Wonosobo sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Salah satu kecamatan yang berada di bagian selatan Kabupaten Kebumen ini adalah Kecamatan Puring. Wilayah sisi selatan Kecamatan Puring merupakan pesisir pantai laut selatan. Di sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Buayan, di bagian utara wilayah Kecamatan Puring berbatasan dengan Kecamatan Adimulyo, sedangkan sebelah timur Kecamatan Puring adalah Kecamatan Petanahan.

Untuk mencapai Kecamatan Puring cukup mudah dan murah, hanya diperlukan sekitar tiga ribu rupiah untuk biaya angkutan umum. Jika naik angkutan umum (minibus) dari pertigaan Sokka hanya butuh waktu sekitar satu jam, sedangkan jika menggunakan kendaraan pribadi atau sepeda motor hanya dalam waktu setengah jam sudah sampai di wilayah Kecamatan Puring. Untuk angkutan umum cukup banyak

yang selalu siaga melayani penumpang, yaitu minibus jurusan Kebumen-Puring.

a. Letak Geografis

Kecamatan Puring yang terletak antar 7° - 8° Lintang selatan - 107° - 110° Bujur Timur, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuwarasan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Petanahan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sedangkan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Buayan. Dengan luas lahan sebesar 62.04 km^2 , Kecamatan Puring terdiri dari Tanah Kering sebesar $3716,40 \text{ Ha}$ dan Tanah Sawah sebesar $2481,05 \text{ Ha}$. Kecamatan puring terbagi menjadi 23 wilayah administrasi Desa, 120 Dusun, 98 RW dan 320 RT pada tahun 2011.

Suhu udara rata-rata di Kecamatan Puring berisar antara $22,38^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $32,58^{\circ}\text{C}$. sedangkan kelembapan udara relative pada tahun 2013 sebesar 85,83 persen dengan kecepatan angin sebesar 2,39 m/detik, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2010 yang mencapai 2,18 m/detik.

b. Situasi Demografis

Secara demografis Kecamatan Puring mempunyai kondisi kependudukan sebagai berikut:

1) Luas Wilayah dan Jumlah Desa

Sebagaimana halnya kecamatan-kecamatan lain di Kebumen, Kecamatan Puring mempunyai wilayah yang

cukup luas, yang membentang dari barat berbatasan dengan Kecamatan Buayan ke timur sampai Kecamatan Petanahan. Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Puring adalah 6.197.453 Ha., yang terdiri dari 23 desa yaitu:

- Tambakmulya : 629.000 Ha.
- Surorejan : 451.000 Ha.
- Waluyorejo : 417.913 Ha.
- Sidoharjo : 293.000 Ha.
- Puliharjo : 186.170 Ha.
- Krandegan : 258.500 Ha.
- Purwosari : 300.000 Ha.
- Kaleng : 276.000 Ha.
- Tukinggedong : 163.490 Ha.
- Purwoharjo : 167.450 Ha.
- Sitiadi : 387.250 Ha.
- Banjarreja : 334.550 Ha.
- Pesuruhan : 84.000 Ha.
- Weton Kulon : 206.000 Ha.
- Weton Wetan : 132.004 Ha.
- Kedaleman Kulon : 183.760 Ha.
- Kedalaman Wetan : 236.000 Ha.
- Srusuh Juru Tengah : 145.580 Ha.
- Sidodadi : 219.580 Ha.

- Sidobunder : 329.412 Ha.
- Madurejo : 329.000 Ha.
- Bumirejo : 298.794 Ha.
- Arjowinangun : 169.000 Ha.

Sedangkan luas wilayah Kecamatan Puring menurut penggunaan tanah adalah:

a. Tanah sawah :

- Sawah setengah teknis : 606.500 Ha.
- Sawah irigasi teknis : 606.500 Ha.
- Sawah irigasi sederhana : 185.000 Ha.
- Sawah tadah hujan : 1.689.550 Ha.

b. Tanah kering :

- Tanah pekarangan / bangunan : 1.867.453 Ha.
- Tanah tegal / ladang : 1.376.450 Ha.

c. Tanah keperluan fasilitas umum :

- Lapangan olah raga : 100.000 Ha.
- Kuburan / pesarean : 247.000 Ha.
- Tanah rekreasi pantai : 100.000 Ha.
- Tanah sungai / rawa : 25.500 Ha.

2) Penduduk

Jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk kecamatan Puring 852 jiwa/Km², yang paling padat penduduk yaitu desa Puliharjo yaitu 1.342 jiwa/Km².

a. Penduduk Menurut Kewarganegaraan :

- WNI Laki - Laki : 26.897 orang

- WNI Perempuan : 28.847 orang

b. Penduduk Menurut Agama :

- Islam : 55.227 orang

- Katolik : 39 orang

- Protestan : 383 orang

- Hindu : -

- Budha : 95 orang

c. Penduduk Menurut Mata Pencaharian :

- Petani pemilik tanah : 27.849 orang

- Petani penggarap : 18.546 orang

- Buruh tani : 3.121 orang

- Pengusaha : 78 orang

- Pengrajin / industri RT : 453 orang

- Buruh industri	:189 orang
- Pedagang	:870 orang
- Jasa angkutan	:41 orang
- ABRI / TNI / POLRI	:47 orang
- PNS	:700 orang
- Bengkel	:34 orang
- Penjahit	:38 orang

3) Sarana dan Prasarana

a. Sarana Perbankan :

- Bank Rakyat Indonesia	: 2 buah
- Bank Kredit Kecamatan	: 1 buah
- Bank Koveri	: 1 buah
- KUD	: 1 buah

b. Sarana Peribadatan :

- Masjid	: 58 buah
- Mushalla	: 184 buah
- Gereja	: 3 buah
- Kuil / Pura	: 1 buah

c. Sarana Kesehatan :

- Puskesmas	: 1 buah
- Puskesmas Pembantu	: 2 buah
- Polindes	: 8 buah

d. Sarana Komunikasi :

- Telpon : 40 buah
- HT / handy tekiy : 35 buah
- TV : 4.180 buah
- Radio : 1.234 buah

e. Sarana Keamanan :

- Gardu jaga : 99 buah
- Kantor Koramil : 1 buah
- Kantor Polsek : 1 buah

f. Sarana Pendidikan :

- TK : 23 buah
- SD : 46 buah
- MI : 1 buah
- SLTP : 4 buah
- MTs : 2 buah
- SMU/SMK : 1 buah
- MA : -
- Perguruan Tinggi : -

g. Sarana Pemerintahan Desa :

- Balai Desa : 23 buah
- Kantor Desa : 23 buah
- Kantor LKMD : 3 buah
- Kantor PKK : 20 buah

- Perpustakaan Desa : 23 buah
- Kantor BPD : 15 buah

B. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk mengetahui gambaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi variabel dalam penelitian ini menganalisis hasil dari analisis deskriptif (nilai minimum, maksimum, standar deviasi, rerata).

Tabel 9. Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Std.Dev	Rerata
Prestasi Belajar	71,75	96,25	5,73	83,47
Motivasi	21,00	55,00	6,00	36,77
Minat	18,00	50,00	5,17	34,63

Pada variabel prestasi belajar yang diukur dengan nilai hasil belajar siswa dengan skala 0 – 100 menunjukkan nilai paling rendah hasil belajar siswa yaitu 71,75 dan nilai paling tinggi yaitu 96,25. Nilai maksimum pada hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang mendekati 100. Nilai rerata dari prestasi belajar siswa yaitu 83,47 yang menunjukkan bahwa secara umum, rata-rata siswa dari SMP N 1 Puring, SMP N 2 Puring, SMP PGRI 1 Puring, dan MTs N 1 Kaleng dapat dikatakan baik.

Pada variabel motivasi yang diukur dengan kuesioner sebanyak 11 item menunjukkan nilai minimum yaitu 11 yang dapat diartikan bahwa responden memiliki jawaban tidak setuju pada pernyataan-pernyataan pada motivasi. Nilai maksimum yaitu 55 yang menunjukkan bahwa responden memiliki jawaban sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan pada variabel

motivasi. Nilai rerata yaitu 36,77 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata responden menjawab netral terkait pernyataan-pernyataan pada variabel motivasi.

Pada variabel minat menunjukkan nilai yang diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 10 yang dapat diartikan responden menjawab netral tidak setuju dari dari item-item pernyataan pada minat. Nilai maksimum yaitu 50 yang menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju terkait pernyataan-pernyataan pada minat. Nilai rerata yaitu 34,63 yang menunjukkan rata-rata responden menjawab netral terkait pernyataan-pernyataan pada minat.

C. Interval dan Kategori

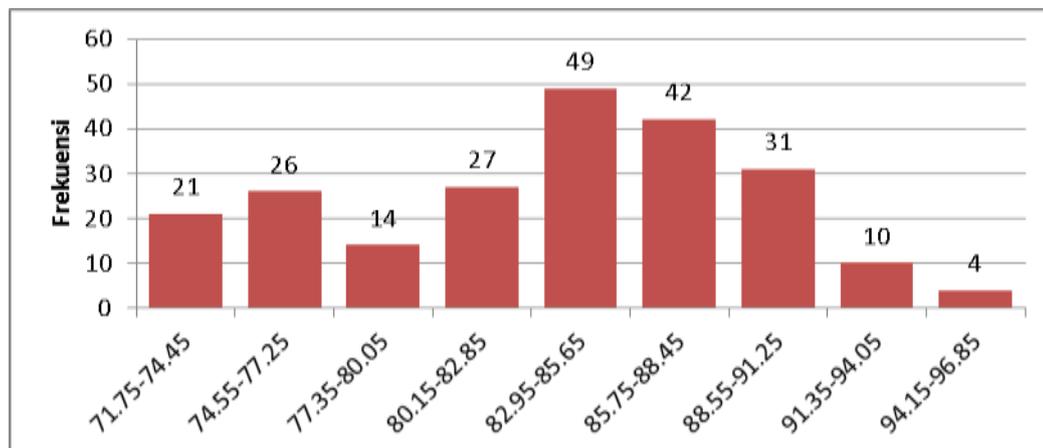
Kategori dan interval merupakan salah satu analisis untuk mengetahui gambaran dari data hasil penelitian. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui penyebaran data yang lebih mendominasi pada interval data tertentu dan untuk mengetahui responden penelitian masuk dalam kategori tertentu. Interval yang digunakan berdasarkan pada nilai minimum, maksimum sesuai dengan data pada hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan perhitungan panjang kelas dan panjang interval dan dilakukan pengelompokan data berdasarkan hasil perhitungan interval. Rumus kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kategori 3 sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - SD \end{aligned}$$

Tabel 10. Interval Variabel Prestasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	71,8 - 74,5	21	9,4
2	74,6 - 77,3	26	11,6
3	77,4 - 80,1	14	6,3
4	80,2 - 82,9	27	12,1
5	83,0 - 85,7	49	21,9
6	85,8 - 88,5	42	18,8
7	88,6 - 91,3	31	13,8
8	91,4 - 94,1	10	4,5
9	94,2 - 96,9	4	1,8
Jumlah		224	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 9 kelompok interval yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas prestasi responden yaitu berada pada selang 83,0 – 85,7 sebanyak 21,9%. Nilai ini menunjukkan sebagian besar nilai responden yang merujuk pada prestasi siswa dapat dikatakan baik. Kelompok interval paling rendah yaitu rentang 94,2-96,9 sebanyak 1,8% yang menunjukkan hanya 4 siswa yang memiliki nilai prestasi yang mendekati 100. Hasil tabel di atas dapat dipermudah dengan tampilan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Interval Variabel Prestasi

Pada gambar di atas dapat diketahui kelompok interval yang tertinggi dan terendah. Dari grafik tersebut menunjukkan prestasi siswa cenderung lebih banyak pada interval data diatas 80 dan dibawah 90. Selanjutnya dilakukan analisis kategori dengan rumus kategori 3 yaitu sebagai berikut.

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Tinggi} & : & X \geq 88,08 \\
 \text{Sedang} & : & 79,92 \leq X < 88,08 \\
 \text{Rendah} & : & X < 79,92
 \end{array}$$

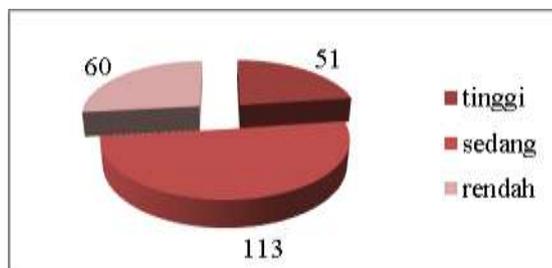
Berdasarkan rumus kategori diatas diperoleh hasil kategori pada variabel prestasi siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori Variabel Prestasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	51	22,8
Sedang	113	50,4
Rendah	60	26,8
Total	224	100

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas prestasi responden masuk dalam kategori sedang sebanyak 113 siswa yaitu 50,4%. Hal ini

menunjukkan mayoritas prestasi siswa memiliki nilai 79,92 – 88,08. Nilai kategori prestasi tersebut dapat disajikan pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Kategori Variabel Prestasi

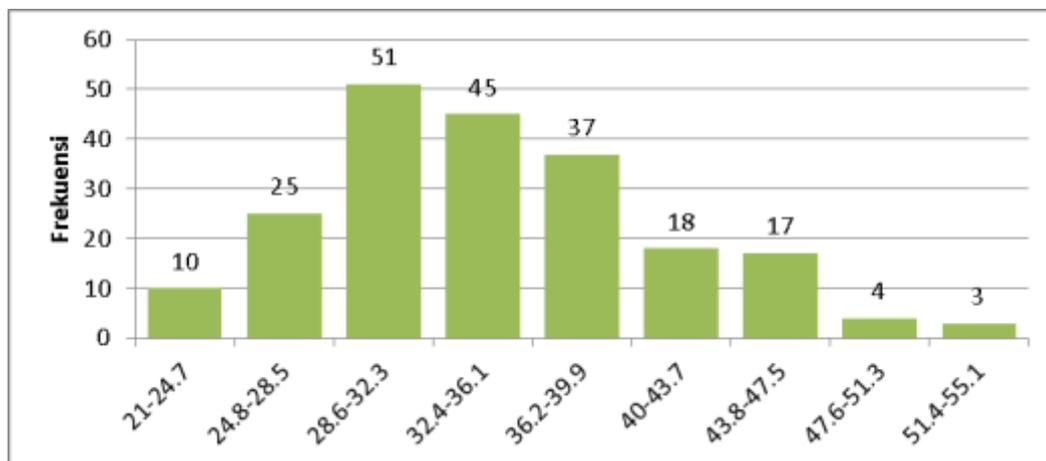
Pada gambar di atas dapat diketahui sebanyak 113 prestasi belajar siswa masuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya yaitu 60 siswa masuk dalam kategori rendah yaitu dibawah 79,92 dan 51 siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu di atas 88,08.

Tabel 12. Interval Variabel Motivasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	21,0 - 24,7	7	3,1
2	24,8 - 28,5	13	5,8
3	28,6 - 32,3	22	9,8
4	32,4 - 36,1	65	29,0
5	36,2 - 39,9	49	21,9
6	40,0 - 43,7	42	18,8
7	43,8 - 47,5	15	6,7
8	47,6 - 51,3	8	3,6
9	51,4 - 55,1	3	1,3
Jumlah		224	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 9 kelompok interval yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas motivasi responden yaitu berada pada selang 32,4 – 36,1 sebanyak 29%. Nilai ini menunjukkan sebagian besar motivasi responden dapat dikatakan baik. Kelompok interval

paling rendah yaitu rentang 51,4-55,1 sebanyak 1,3%. Hasil tabel diatas dapat dipermudah dengan tampilan grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Interval Variabel Motivasi

Pada gambar di atas dapat diketahui kelompok interval yang tertinggi dan terendah. Dari grafik tersebut menunjukkan motivasi siswa cenderung lebih banyak pada interval data di atas 32,3 dan dibawah 43,8. Selanjutnya dilakukan analisis kategori dengan rumus kategori 3 yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq 43,67 \\ \text{Sedang} & : 32,33 \leq X < 43,67 \\ \text{Rendah} & : X < 32,33 \end{aligned}$$

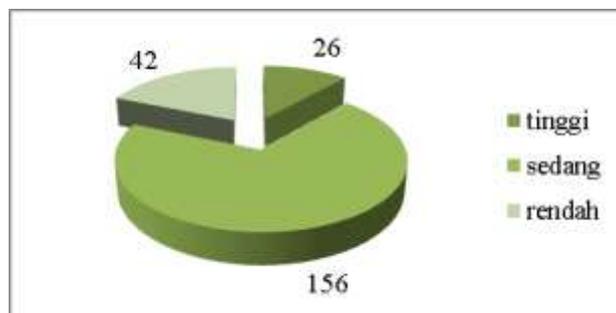
Berdasarkan rumus kategori di atas diperoleh hasil kategori pada variabel motivasi siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori Variabel Motivasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	26	11,6
Sedang	156	69,6
Rendah	42	18,8
Total	224	100

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas motivasi responden masuk dalam kategori sedang sebanyak 156 siswa yaitu 69,6%. Hal ini

menunjukkan mayoritas motivasi siswa memiliki nilai 32,33–43,67. Nilai kategori motivasi tersebut dapat disajikan pada grafik berikut.



Gambar 5. Grafik Kategori Variabel Motivasi

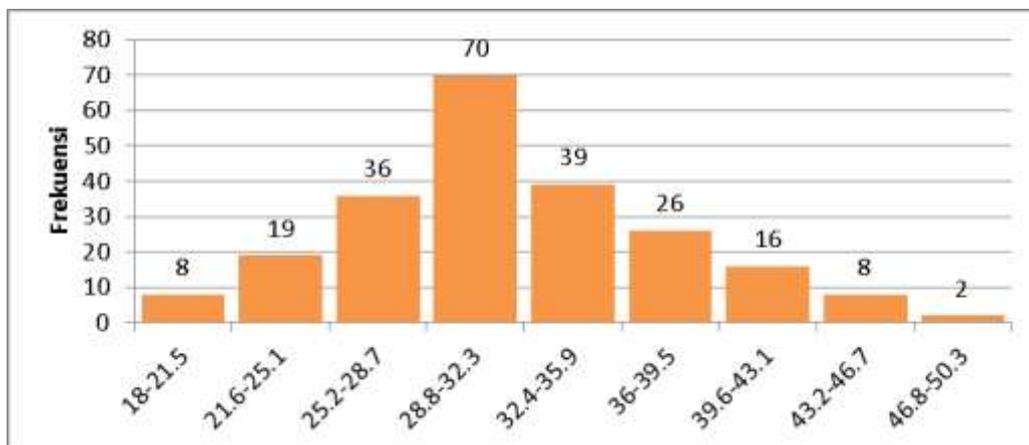
Pada gambar di atas dapat diketahui sebanyak 156 siswa memiliki motivasi masuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya yaitu 42 siswa masuk dalam kategori rendah yaitu di bawah 32,33 dan 26 siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu di atas 43,67.

Tabel 14. Interval Variabel Minat

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	18,0 - 21,5	2	0,9
2	21,6 - 25,1	9	4,0
3	25,2 - 28,7	11	4,9
4	28,8 - 32,3	49	21,9
5	32,4 - 35,9	66	29,5
6	36,0 - 39,5	46	20,5
7	39,6 - 43,1	29	12,9
8	43,2 - 46,7	10	4,5
9	46,8 - 50,3	2	0,9
Jumlah		224	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 9 kelompok interval yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas minat responden

yaitu berada pada selang 32,4–35,9 sebanyak 29,5%. Hasil tabel di atas dapat dipermudah dengan tampilan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Interval Variabel Minat

Pada gambar di atas dapat diketahui kelompok interval yang tertinggi dan terendah. Dari grafik tersebut menunjukkan minat siswa cenderung lebih banyak pada interval data diatas 25,2 dan dibawah 39,6. Selanjutnya dilakukan analisis kategori dengan rumus kategori 3 yaitu sebagai berikut.

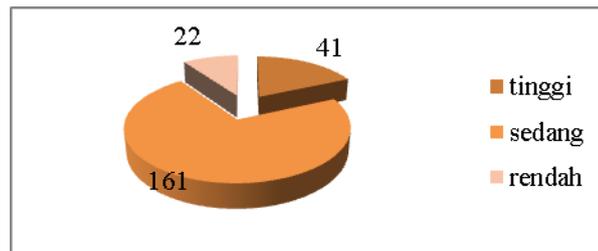
$$\begin{array}{lcl}
 \text{Tinggi} & : & X \geq 39,33 \\
 \text{Sedang} & : & 28,67 \leq X < 39,33 \\
 \text{Rendah} & : & X < 28,67
 \end{array}$$

Berdasarkan rumus kategori di atas diperoleh hasil kategori pada variabel minat siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 15. Kategori Variabel Minat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	41	18,3
Sedang	161	71,9
Rendah	22	9,8
Total	224	100

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas minat responden masuk dalam kategori sedang sebanyak 161 siswa yaitu 71,9%. Hal ini menunjukkan mayoritas minat siswa memiliki nilai 28,67-39,33. Nilai kategori minat tersebut dapat disajikan pada grafik berikut.



Gambar 7. Grafik Kategori Variabel Minat

Pada gambar di atas dapat diketahui sebanyak 161 siswa memiliki minat masuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya yaitu 22 siswa masuk dalam kategori rendah yaitu dibawah 28,67 dan 41 siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu diatas 39,33.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Ketentuan dari uji normalitas jika nilai P.Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 16. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P.Sig	Keterangan
Prestasi	1,320	0,061	Normal
Motivasi	1,160	0,136	Normal
Minat	1,248	0,089	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel prestasi, motivasi, dan minat memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Kriterianya adalah jika nilai $p.sig > 0,05$ maka bersifat linear.

Tabel 17. Uji Linearitas

Variabel	F.Hitung	P.Sig	Keterangan
Prestasi	0,983	0,542	Linear
Motivasi	1,449	0,070	Linear
Variabel Dependen = Minat			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel prestasi, dan motivasi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan variabel linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar dan motivasi. Ketentuan dari uji ini yaitu $VIF < 10$ dan $TOL > 0,1$.

Tabel 18. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Prestasi	0,986	1,014	Non Multikolinieritas
Motivasi	0,986	1,014	Non Multikolinieritas
Variabel Dependen = Minat			

Sumber: Lampiran halaman 118

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel prestasi dan motivasi memiliki nilai $VIF < 10$ dan $TOL > 0,1$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak mengandung multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas model yang baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas ($P.sig > 0,05$)

Tabel 19. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	P.sig	Keterangan
Prestasi	-1,061	0,290	Non Heteroskedastisitas
Motivasi	-1,475	0,142	Non Heteroskedastisitas
Variabel Dependen = Minat			

Sumber: Lampiran halaman 119

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel prestasi, dan motivasi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi, diperoleh bahwa asumsi

normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

E. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Dalam analisis regresi terdapat 3 analisis yaitu analisis dari uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

1. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara individual (parsial). Caranya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi semua variabel independen (Algifari, 2003: 228). Ketentuan dari uji parsial dikatakan signifikan jika signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 20. Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Keterangan
(X1)Prestasi	0,185	3,116	0,002	Signifikan
(X2)Motivasi	0,635	16,303	0,000	Signifikan
Variabel dependen = Minat				

Sumber: Lampiran halaman 122

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui analisis dari uji parsial prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran sebagai berikut:

a. Variabel Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,008 dan t hitung 2,670 (signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial prestasi mempengaruhi minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien yaitu 0,108 dapat diartikan bahwa arah pengaruh yaitu positif, semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien dapat pula diartikan bahwa minat siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,108 setiap kenaikan prestasi belajar satu-satuan dan asumsi variabel lainnya konstan.

b. Variabel Motivasi

Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 16,101 (signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial motivasi mempengaruhi minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien yaitu 0,623 dapat diartikan bahwa arah pengaruh yaitu positif, semakin tinggi motivasi siswa maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien dapat pula diartikan bahwa minat siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,623 setiap kenaikan motivasi satu-satuan dan asumsi variabel lainnya konstan.

2. Uji Simultan

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen (Alghifari, 2003: 232). Ketentuan dari uji simultan dikatakan signifikan jika signifikansi < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 21. Uji Simultan

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	2,674	0,759	0,449	
(X1)Prestasi	0,108	2,670	0,008	Signifikan
(X2)Motivasi	0,623	16,101	0,000	Signifikan
Variabel dependen = Minat				
Fhitung = 140,124 ; Signifikansi = 0,000				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui model regresi dari prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran sebagai berikut:

$$\text{Minat} = 2,674 + 0,108X_1 + 0,623X_2$$

Nilai signifikansi pada uji simultan di atas yaitu 0,000 dan F hitung yaitu 140,124 (signifikansi < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 - 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 22. Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,748	0,559	0,555

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa yaitu sebesar 0,748. Nilai koefisien determinasi yaitu 0,559 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap minat sebesar 55,9% sedangkan sisanya yaitu 44,1% variabel minat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisis sumbangan efektif dan relatif dari masing-masing variabel independen.

Sumbangan efektif dan relatif masing-masing independen terhadap variabel independen menjelaskan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat. Hasil sumbangan efektif dan relatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel Bebas	Sumbangan	
		Efektif	Relatif
1	(X1) Prestasi	2,46%	4,40%
2	(X2) Motivasi	53,45%	95,60%
Total		55,91%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sumbangan efektif dan relatif dari masing-masing variabel independen. Variabel motivasi memberikan sumbangan efektif paling tinggi yaitu 53,45% dan sumbangan relatif sebesar 95,6% terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Variabel prestasi memberikan sumbangan efektif yang lebih rendah dari motivasi yaitu 2,46% dan sumbangan relatif sebesar 4,40% terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

F. Pembahasan

1. Pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran

Variabel prestasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran, **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,008 dan t hitung 2,670 ($\text{signifikansi} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial prestasi mempengaruhi minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien yaitu 0,108 dapat diartikan bahwa arah pengaruh yaitu positif, semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk

melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien dapat pula diartikan bahwa minat siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,108 setiap kenaikan prestasi belajar satu-satuan dan asumsi variabel lainnya konstan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994:46) bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang berdiri dari kombinasi, peraduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari (Dalyono, 2005:56). Menurut Muhibin Syah (2006:151) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Ngalim Purwanto (2006: 60) menyatakan minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat melanjutkan ke SMK Pelayaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat kesukaan atau keinginan untuk memilih SMK Pelayaran sebagai tempat studi lanjut. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah perhatian, ketertarikan, dan kemampuan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Dalam penelitian ini prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran

di sekolah. Untuk mengukur prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport semester genap kelas XII tahun 2012/2013.

Pada hasil deskriptif menunjukkan nilai paling rendah hasil belajar siswa yaitu 71,75 dan nilai paling tinggi yaitu 96,25. Nilai rerata dari prestasi belajar siswa yaitu 83,47 yang menunjukkan bahwa secara umum, rata-rata siswa dari SMP N 1 Puring, SMP N 2 Puring, SMP PGRI 1 Puring, dan MTs N 1 Kaleng dapat dikatakan baik. Mayoritas prestasi responden masuk dalam kategori sedang sebanyak 113 siswa yaitu 50,4%. Hal ini menunjukkan mayoritas prestasi siswa memiliki nilai 79,92 – 88,08.

Pada variabel minat rerata yaitu 42,65 yang menunjukkan rata-rata responden menjawab netral terkait pernyataan-pernyataan pada minat. Mayoritas minat responden masuk dalam kategori sedang sebanyak 161 siswa yaitu 71,9%. Hal ini menunjukkan mayoritas minat siswa memiliki nilai 28,67-39,33. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan minat siswa yang masuk dalam kategori sedang.

Variabel prestasi berpengaruh terhadap minat sebesar 2,46% secara efektif dan 4,4% secara relatif. Besarnya kontribusi prestasi terhadap minat tidak begitu tinggi namun cukup berpengaruh. Siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang khusus untuk dapat mengikuti pelajaran di SMK. Siswa di SMK lebih ditekankan untuk melakukan praktik sehingga mereka berpengalaman dan mantap untuk langsung

memasuki dunia kerja. Prestasi belajar siswa yang baik menunjukkan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMK yang membutuhkan kemampuan khusus.

Kompetensi keahlian pelayaran di SMK N 1 Puring merupakan SMK pertama di Kabupaten Kebumen yang membuka kompetensi keahlian pelayaran yang sekarang merupakan angkatan ke V, hal ini juga didukung dengan besarnya animo masyarakat, baik orang tua untuk menyekolahkan anaknya maupun dari siswanya sendiri untuk melanjutkan ke kompetensi keahlian pelayaran.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran

Variabel motivasi berpengaruh terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran, **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 16,101 ($\text{signifikansi} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial prestasi mempengaruhi minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien yaitu 0,623 dapat diartikan bahwa arah pengaruh yaitu positif, semakin tinggi motivasi siswa maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Nilai koefisien dapat pula diartikan bahwa minat siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,623 setiap kenaikan motivasi satu-satuan dan asumsi variabel lainnya konstan.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing. Dari berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada variabel motivasi memiliki nilai minimum yaitu 21 yang dapat diartikan bahwa responden memiliki jawaban tidak setuju pada pernyataan-pernyataan pada motivasi. Nilai maksimum yaitu 55 yang menunjukkan bahwa responden memiliki jawaban sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan pada variabel motivasi. Nilai rerata yaitu 36,77 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata responden menjawab netral terkait pernyataan-pernyataan pada variabel motivasi.

Mayoritas motivasi responden masuk dalam kategori sedang sebanyak 156 siswa yaitu 69,6%. Hal ini menunjukkan mayoritas motivasi siswa memiliki nilai 32,33–43,67. Mayoritas minat responden masuk dalam kategori sedang sebanyak 161 siswa yaitu 71,9%. Hal ini menunjukkan mayoritas minat siswa memiliki nilai 28,67-39,33. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi dan minat siswa yang masuk dalam kategori sedang.

Variabel motivasi memberikan sumbangan efektif paling tinggi yaitu 55,91% dan sumbangan relatif sebesar 95,60%. Siswa yang menilai bahwa SMK merupakan tempat yang sesuai untuk melanjutkan cita-cita tentunya akan memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan di SMK terutama di SMK Pelayaran. Siswa memiliki cara belajar yang lebih berorientasi pada praktik dan kurang menyukai pelajaran yang bersifat teori tentunya akan memiliki minat yang lebih besar untuk sekolah di SMK karena SMK lebih mengedepankan praktek. Siswa yang juga merasa memiliki tantangan tersendiri dengan bersekolah di SMK juga akan menguatkan niat siswa untuk melanjutkan sekolah di SMK Pelayaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Djaali (2012: 99), bahwa yang motivasi seseorang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan sesuatu.

3. Pengaruh prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran

Variabel prestasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran, **diterima**. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung yaitu 140,124 (signifikansi < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

Minat melanjutkan ke SMK Pelayaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat kesukaan atau keinginan untuk memilih SMK Pelayaran sebagai tempat studi lanjut. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah perhatian, ketertarikan, dan kemampuan.

Besarnya hubungan prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat siswa yaitu sebesar 0,748. Nilai koefisien determinasi yaitu 0,559 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap minat sebesar 55,9% sedangkan sisanya yaitu 44,1% variabel minat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisis sumbangan efektif dan relatif dari masing-masing variabel independen.

Variabel motivasi memberikan sumbangan efektif paling tinggi yaitu 55,91% dan sumbangan relatif sebesar 95,60% terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Variabel prestasi memberikan sumbangan efektif yang lebih rendah yaitu 2,46% dan sumbangan relatif sebesar 4,40% terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari (Dalyono, 2005:56). Menurut Muhibin Syah (2006:151) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ngalim Purwanto (2006: 60) menyatakan minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam

bentuk dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak dalam menjalankan fungsi minat yang berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan.

Djaali (2012: 126), menyatakan bahwa minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan.

Taraf permulaan dari minat adalah adanya suatu stimulus dari suatu objek mengenai alat indra (proses pikir). Proses pikir tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, cita-cita, unsur bakat, kebutuhan, pengalaman masa lampau, harapan masa datang, dan sosial ekonomi. Proses terakhir adalah proses psikologis dimana individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (*reseptor*). Intensitas, frekuensi dan jumlah kejadian mampu menarik perhatian seseorang sehingga seseorang tersebut mempunyai tanggapan atau pikiran sehingga membentuk minat (Ngalim Purwanto, 2006:60).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP kelas IX di Kecamatan Puring untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX di Kecamatan Puring untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat siswa SMP kelas IX di Kecamatan Puring untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar dan motivasi belajar secara bersama terhadap minat siswa SMP kelas IX di Kecamatan Puring untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran. Dengan demikian para guru hendaknya bisa mempertahankan motivasi belajar siswa supaya

siswa dapat lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melanjutkan studi di SMK Pelayaran

2. Melihat variabel prestasi belajar yang menunjukkan hasil positif dengan minat, maka guru hendaknya bisa mengajar dan mendidik siswa dengan maksimal supaya siswa mendapatkan prestasi yang maksimal serta mudah diserap di dunia kerja setelah lulus studi di SMK Pelayaran.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti prestasi belajar dan motivasi belajar. Masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan studi ke SMK Pelayaran.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari siswa kelas IX SMP di kecamatan Puring, peneliti tidak melihat pada siswa yang telah belajar di SMK Pelayaran.
3. Instrumen penelitian berupa angket sehingga peneliti tidak dapat mengontrol kebenaran pengisian instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R., & Marnat, G. G. (2009). *Pengentasan dan Pemeriksaan Psikologi*. Jakarta: Indeks.
- Alim Muntaha. (2011). "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Iklan SMK Bisa dan Pendapatan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke SMK Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*: Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baharudin & Wahyuni, E. N. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara books.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Analisis Investory Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doni Muhandiansyah, dkk. (2010). *Inovasi Dalam Sistem Pendidikan Potret Praktik Tata Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: KPK Direktorat Penelitian dan Pengembangan.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryadi, D. (2002). *Pendidikan Kejuruan di Masa Mendatang Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Keguruan*, Vol. 10, No. 18.

- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nana Sujdana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2002). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mensesneg. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Menengah*(Menteri Sekretaris Negara).
- Santrock, j. W. (2002). *Life-Span Development*. (terjemahan Damanik, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siti Nurmala. (2012). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IX SMP Untuk Melanjutkan ke SMK Negeri 2 Simpang Empat Kompetensi Keahlian Perawat Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu”. *Tesis*: Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soenarto. (2003). *Kilas Balik dan Masa Depan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan di Indonesia (Suatu Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan*

- Kejuruan di Indonesia). Pidato Pengukuhan Guru Besar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudji Munadi. (2006). “Konstrak Alat Ungkap Orientasi Pilihan Bidang Keahlian Siswa SMP dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. *Disertasi Doktor*. Tidak Terbit. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wardiman, Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Woll Folk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Edisi ke-10 (terjemahan Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN 1
ANGKET / KUISIONER
PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pemikiran siswa !

Keterangan : SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju N = Netral
 STS = Sangat Tidak Setuju

1. Angket Variabel Minat

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Dibukanya SMK Pelayaran menambah alternatif untuk melanjutkan studi					
2	Adanya nilai terendah dan tertinggi untuk masuk SMK Pelayaran mendorong saya untuk belajar lebih giat					
3	Biaya pendaftaran masuk SMK Pelayaran menjadi perhatian saya					
4	Instansi yang menampung lulusan SMK Pelayaran lebih banyak dari pada yang lain					
5	Lokasi SMK Pelayaran mudah di jangkau					
6	Saya merasa tertarik untuk melanjutkan ke SMK Pelayaran					
7	Saya merasa bangga bila bisa belajar di SMK Pelayaran					
8	Saya tidak punya keinginan melanjutkan studi ke SMK Pelayaran					
9	Orang tua mendorong saya untuk masuk SMK Pelayaran					
10	Saya memilih sekolah karena keinginan saya sendiri					
11	SMK Pelayaran tidak sesuai dengan bakat yang saya miliki					
12	Saya memilih sekolah karena reputasinya baik					
13	Saya sebenarnya kurang berminat masuk SMK Pelayaran					

2. Angket Variabel Motivasi

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Sekolah di SMK merupakan modal bagi saya dalam mewujudkan cita-cita					
2	Sejak dari SMP saya berkeinginan masuk ke SMK					
3	Bakat saya akan dapat lebih berkembang di SMK Pelayaran					
4	Saya bertanggung jawab atas pilihan saya masuk SMK Pelayaran					
5	Saya ingin menjadi orang yang sukses dalam prestasi belajar					
6	Saya akan tunjukkan tanggungjawab saya melalui prestasi belajar					
7	Orang tua berharap supaya saya melanjutkan ke SMK Pelayaran					
8	Setelah lulus, saya ingin langsung bekerja					
9	Praktik kerja siswa di SMK Pelayaran sangat membantu saya dalam belajar					
10	Setelah lulus nanti, saya akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi					
11	Saya merasa malas belajar bila menemukan kesulitan dalam belajar					
12	Saya merasa mendapat tantangan bila bisa masuk SMK					
13	Saya belajar dengan tekun supaya bisa masuk SMK					
14	Saya kurang menyukai pelajaran yang bersifat teori					

LAMPIRAN 2

Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Motivasi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	224	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	224	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
motivasi1	43,3036	30,733	,570	,707
motivasi2	43,4330	30,363	,551	,708
motivasi3	44,1920	30,156	,629	,700
motivasi4	44,2277	30,266	,615	,702
motivasi5	42,5580	36,660	,117	,750
motivasi6	42,8571	36,006	,197	,745
motivasi7	44,3437	30,558	,573	,707
motivasi8	44,5179	33,255	,215	,754
motivasi9	43,9821	31,596	,609	,708
motivasi10	44,0580	38,539	-,142	,779
motivasi11	44,5045	36,296	,061	,761
motivasi12	43,8393	33,965	,288	,739
motivasi13	43,4420	30,965	,599	,706
motivasi14	44,0045	35,341	,156	,752

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Minat

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	224	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	224	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
minat1	40,7455	18,917	,597	,531
minat2	40,8571	19,621	,444	,556
minat3	41,3705	19,902	,382	,567
minat4	41,3571	21,190	,332	,582
minat5	40,6339	20,699	,412	,570
minat6	41,7545	20,132	,293	,584
minat7	41,4687	19,551	,450	,555
minat8	41,3527	23,924	-,117	,667
minat9	41,7187	20,275	,281	,587
minat10	40,6339	21,560	,182	,605
minat11	41,3482	22,784	,024	,633
minat12	40,8348	20,721	,322	,580
minat13	41,2634	22,984	-,022	,648

LAMPIRAN 3

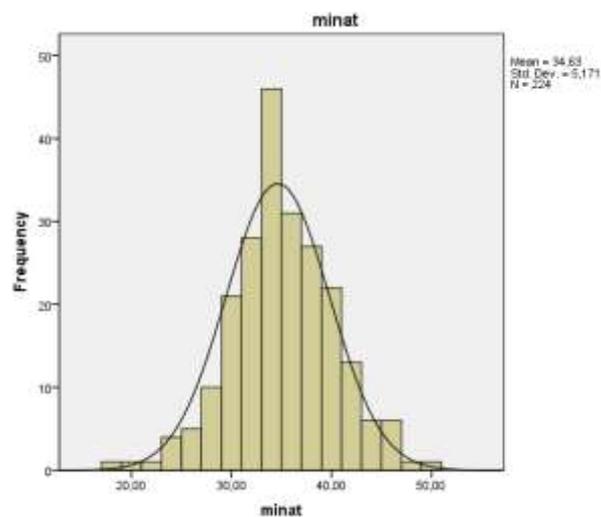
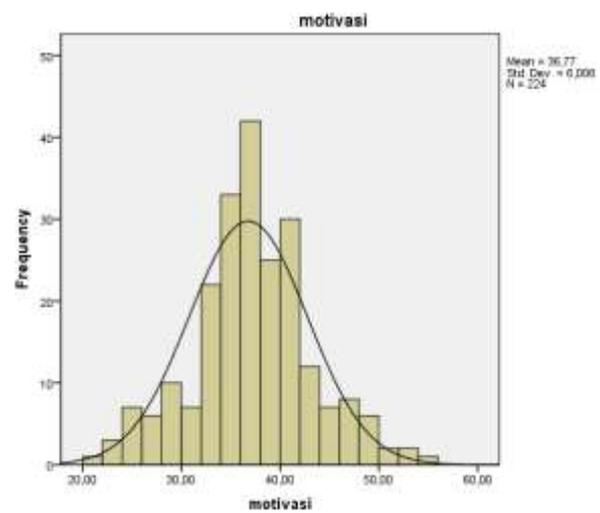
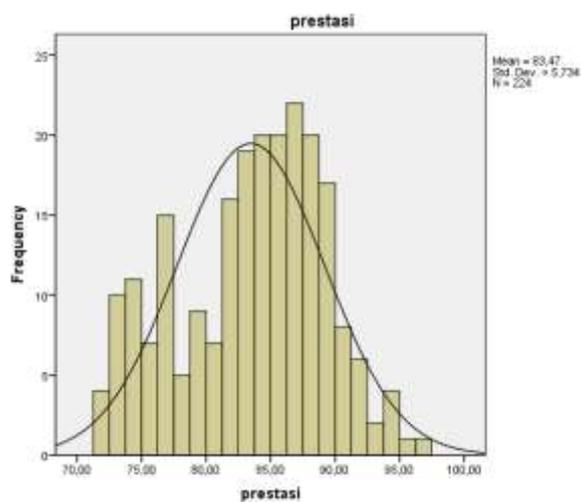
Tabulasi Data Responden

Statistik Deskriptif

Frequencies

		Statistics		
		prestasi	motivasi	minat
N	Valid	224	224	224
	Missing	0	0	0
Mean		83,4679	36,7723	34,6339
Median		84,4000	37,0000	34,0000
Mode		84,40	37,00	34,00
Std. Deviation		5,73439	6,00649	5,17062
Minimum		71,75	21,00	18,00
Maximum		96,25	55,00	50,00
Sum		18696,80	8237,00	7758,00

Histogram



Rumus Kategori

Prestasi

$$\text{Skor Max} = 96,25$$

Skor

$$\text{Min} = 71,75$$

$$\text{Mi} \quad 168 \quad / \quad 2 = 84$$

$$\text{Sdi} \quad 24,5 \quad / \quad 6 = 4,08$$

$$\text{tinggi} \quad : \quad X \geq M + SD$$

$$\text{sedang} \quad : \quad M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{rendah} \quad : \quad X < M - SD$$

Kategori

Skor

$$\text{tinggi} \quad : \quad X \geq 88,08$$

$$\text{sedang} \quad : \quad 79,92 \leq X < 88,08$$

$$\text{rendah} \quad : \quad X < 79,92$$

Motivasi

$$\text{Skor Max} = 55$$

Skor

$$\text{Min} = 21$$

$$\text{Mi} \quad 76 \quad / \quad 2 = 38$$

$$\text{Sdi} \quad 34 \quad / \quad 6 = 5,66667$$

$$\text{tinggi} \quad : \quad X \geq M + SD$$

$$\text{sedang} \quad : \quad M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{rendah} \quad : \quad X < M - SD$$

Kategori

Skor

$$\text{tinggi} \quad : \quad X \geq 43,67$$

$$\text{sedang} \quad : \quad 32,33 \leq X < 43,67$$

$$\text{rendah} \quad : \quad X < 32,33$$

Hasil Data Kategori

No	Prestasi		Motivasi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	74,50	rendah	38	sedang
2	76,25	rendah	25	rendah
3	71,75	rendah	38	sedang
4	76,25	rendah	37	sedang
5	74,00	rendah	34	sedang
6	81,00	sedang	41	sedang
7	80,25	sedang	50	tinggi
8	82,00	sedang	30	rendah
9	80,75	sedang	34	sedang
10	85,03	sedang	47	tinggi
11	74,50	rendah	32	rendah
12	72,75	rendah	40	sedang
13	76,00	rendah	39	sedang
14	84,88	sedang	48	tinggi
15	72,75	rendah	39	sedang
16	83,09	sedang	42	sedang
17	73,00	rendah	41	sedang
18	73,50	rendah	42	sedang
19	82,50	sedang	48	tinggi
20	79,00	rendah	44	tinggi
21	75,50	rendah	36	sedang
22	73,75	rendah	41	sedang
23	72,50	rendah	46	tinggi
24	76,25	rendah	32	rendah
25	77,75	rendah	41	sedang
26	73,50	rendah	34	sedang
27	73,50	rendah	27	rendah
28	76,50	rendah	34	sedang
29	74,25	rendah	36	sedang
30	72,25	rendah	39	sedang
31	74,25	rendah	34	sedang
32	85,84	sedang	40	sedang
33	84,40	sedang	52	tinggi
34	84,38	sedang	42	sedang
35	76,59	rendah	44	tinggi
36	75,00	rendah	46	tinggi

No	Prestasi		Motivasi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
37	74,25	rendah	37	sedang
38	72,00	rendah	37	sedang
39	86,60	sedang	47	tinggi
40	77,00	rendah	33	sedang
41	77,25	rendah	35	sedang
42	78,50	rendah	35	sedang
43	75,25	rendah	35	sedang
44	84,88	sedang	36	sedang
45	89,63	tinggi	36	sedang
46	85,03	sedang	38	sedang
47	90,38	tinggi	41	sedang
48	94,75	tinggi	34	sedang
49	84,38	sedang	35	sedang
50	90,75	tinggi	35	sedang
51	89,63	tinggi	36	sedang
52	92,63	tinggi	40	sedang
53	90,50	tinggi	37	sedang
54	83,13	sedang	24	rendah
55	83,13	sedang	24	rendah
56	85,03	sedang	40	sedang
57	90,88	tinggi	34	sedang
58	92,13	tinggi	36	sedang
59	84,88	sedang	36	sedang
60	93,88	tinggi	36	sedang
61	89,38	tinggi	37	sedang
62	85,03	sedang	37	sedang
63	91,00	tinggi	39	sedang
64	96,00	tinggi	37	sedang
65	92,13	tinggi	32	rendah
66	94,25	tinggi	31	rendah
67	92,25	tinggi	42	sedang
68	96,25	tinggi	39	sedang
69	92,13	tinggi	38	sedang
70	89,50	tinggi	42	sedang
71	92,13	tinggi	34	sedang
72	91,50	tinggi	32	rendah
73	89,88	tinggi	33	sedang

No	Prestasi		Motivasi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
74	91,00	tinggi	32	rendah
75	94,13	tinggi	35	sedang
76	89,38	tinggi	33	sedang
77	87,88	sedang	34	sedang
78	89,50	tinggi	28	rendah
79	89,00	tinggi	29	rendah
80	89,50	tinggi	32	rendah
81	89,63	tinggi	34	sedang
82	90,63	tinggi	36	sedang
83	75,75	rendah	33	sedang
84	81,68	sedang	43	sedang
85	83,09	sedang	41	sedang
86	84,16	sedang	41	sedang
87	84,40	sedang	33	sedang
88	78,75	rendah	34	sedang
89	81,68	sedang	34	sedang
90	74,75	rendah	28	rendah
91	84,16	sedang	27	rendah
92	84,40	sedang	23	rendah
93	84,63	sedang	21	rendah
94	79,19	rendah	34	sedang
95	74,75	rendah	31	rendah
96	83,16	sedang	31	rendah
97	75,44	rendah	40	sedang
98	78,50	rendah	23	rendah
99	74,59	rendah	31	rendah
100	81,97	sedang	46	tinggi
101	79,03	rendah	37	sedang
102	83,44	sedang	37	sedang
103	84,40	sedang	37	sedang
104	72,50	rendah	26	rendah
105	81,25	sedang	36	sedang
106	79,97	sedang	44	tinggi
107	76,50	rendah	33	sedang
108	82,09	sedang	40	sedang
109	72,50	rendah	23	rendah
110	79,16	rendah	46	tinggi

No	Prestasi		Motivasi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
111	84,40	sedang	36	sedang
112	86,66	sedang	37	sedang
113	80,34	sedang	38	sedang
114	80,69	sedang	35	sedang
115	85,03	sedang	31	rendah
116	83,13	sedang	34	sedang
117	78,75	rendah	29	rendah
118	76,50	rendah	31	rendah
119	77,31	rendah	38	sedang
120	78,06	rendah	37	sedang
121	76,77	rendah	34	sedang
122	76,50	rendah	35	sedang
123	84,63	sedang	27	rendah
124	85,46	sedang	27	rendah
125	83,09	sedang	33	sedang
126	85,03	sedang	29	rendah
127	89,31	tinggi	33	sedang
128	83,53	sedang	28	rendah
129	84,47	sedang	41	sedang
130	75,81	rendah	29	rendah
131	76,25	rendah	37	sedang
132	80,88	sedang	40	sedang
133	81,93	sedang	38	sedang
134	81,06	sedang	38	sedang
135	78,97	rendah	29	rendah
136	82,84	sedang	33	sedang
137	85,88	sedang	25	rendah
138	73,38	rendah	42	sedang
139	74,59	rendah	33	sedang
140	76,25	rendah	39	sedang
141	89,41	tinggi	34	sedang
142	83,31	sedang	33	sedang
143	82,44	sedang	41	sedang
144	82,03	sedang	35	sedang
145	78,97	rendah	34	sedang
146	81,88	sedang	33	sedang
147	81,84	sedang	29	rendah

No	Prestasi		Motivasi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
148	82,56	sedang	25	rendah
149	81,41	sedang	29	rendah
150	83,00	sedang	45	tinggi
151	78,06	rendah	35	sedang
152	77,09	rendah	34	sedang
153	85,63	sedang	33	sedang
154	86,95	sedang	40	sedang
155	86,38	sedang	53	tinggi
156	85,50	sedang	40	sedang
157	85,30	sedang	39	sedang
158	87,43	sedang	49	tinggi
159	72,25	rendah	24	rendah
160	86,45	sedang	32	rendah
161	86,30	sedang	48	tinggi
162	87,20	sedang	41	sedang
163	87,65	sedang	47	tinggi
164	87,72	sedang	55	tinggi
165	81,88	sedang	45	tinggi
166	81,84	sedang	43	sedang
167	82,56	sedang	43	sedang
168	81,41	sedang	41	sedang
169	85,46	sedang	36	sedang
170	83,09	sedang	38	sedang
171	83,66	sedang	43	sedang
172	88,28	tinggi	34	sedang
173	85,46	sedang	34	sedang
174	87,50	sedang	37	sedang
175	87,03	sedang	41	sedang
176	89,43	tinggi	37	sedang
177	86,08	sedang	40	sedang
178	90,83	tinggi	40	sedang
179	87,18	sedang	38	sedang
180	86,10	sedang	45	tinggi
181	88,50	tinggi	39	sedang
182	85,30	sedang	39	sedang
183	88,55	tinggi	38	sedang
184	89,20	tinggi	36	sedang

No	Prestasi		Motivasi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
185	88,03	sedang	41	sedang
186	86,85	sedang	35	sedang
187	81,68	sedang	35	sedang
188	83,09	sedang	36	sedang
189	84,16	sedang	45	tinggi
190	84,40	sedang	36	sedang
191	85,46	sedang	37	sedang
192	88,70	tinggi	38	sedang
193	89,20	tinggi	40	sedang
194	88,73	tinggi	41	sedang
195	86,38	sedang	27	rendah
196	85,80	sedang	37	sedang
197	87,25	sedang	38	sedang
198	89,75	tinggi	38	sedang
199	88,58	tinggi	37	sedang
200	87,63	sedang	25	rendah
201	86,38	sedang	38	sedang
202	86,60	sedang	41	sedang
203	83,58	sedang	32	rendah
204	84,38	sedang	39	sedang
205	84,23	sedang	37	sedang
206	87,48	sedang	41	sedang
207	88,85	tinggi	37	sedang
208	86,10	sedang	49	tinggi
209	86,58	sedang	42	sedang
210	87,30	sedang	37	sedang
211	88,10	tinggi	43	sedang
212	87,48	sedang	36	sedang
213	86,98	sedang	33	sedang
214	87,08	sedang	35	sedang
215	88,58	tinggi	37	sedang
216	88,40	tinggi	37	sedang
217	88,55	tinggi	41	sedang
218	88,35	tinggi	51	tinggi
219	88,23	tinggi	37	sedang
220	84,40	sedang	46	tinggi
221	87,95	sedang	36	sedang
222	87,75	sedang	49	tinggi
223	87,03	sedang	36	sedang
224	92,75	tinggi	41	sedang

Hasil Frekuensi Kategori

Frequencies

		Statistics		
		prestasi	motivasi	minat
N	Valid	224	224	224
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		prestasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	51	22,8	22,8	22,8
	sedang	113	50,4	50,4	73,2
	rendah	60	26,8	26,8	100,0
	Total	224	100,0	100,0	

		motivasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	26	11,6	11,6	11,6
	sedang	156	69,6	69,6	81,3
	rendah	42	18,8	18,8	100,0
	Total	224	100,0	100,0	

		minat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	22	9,8	9,8	9,8
	sedang	161	71,9	71,9	81,7
	tinggi	41	18,3	18,3	100,0
	Total	224	100,0	100,0	

Hasil Data Interval

Prestasi

Minimum	71,8
Maximum	96,3
Rentang	24,5
N	224
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	8,755818
	≈ 9
Panj Interval	2,7222
	≈ 2,7

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	71,8 - 74,5	21	9,4%
2	74,6 - 77,3	26	11,6%
3	77,4 - 80,1	14	6,3%
4	80,2 - 82,9	27	12,1%
5	83,0 - 85,7	49	21,9%
6	85,8 - 88,5	42	18,8%
7	88,6 - 91,3	31	13,8%
8	91,4 - 94,1	10	4,5%
9	94,2 - 96,9	4	1,8%
Jumlah		224	100,0%

Motivasi

Minimum	21,0
Maximum	55,0
Rentang	34,0
N	224
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	8,755818
	≈ 9
Panj Interval	3,7778
	≈ 3,7

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	21,0 - 24,7	7	3,1%
2	24,8 - 28,5	13	5,8%
3	28,6 - 32,3	22	9,8%
4	32,4 - 36,1	65	29,0%
5	36,2 - 39,9	49	21,9%
6	40,0 - 43,7	42	18,8%
7	43,8 - 47,5	15	6,7%
8	47,6 - 51,3	8	3,6%
9	51,4 - 55,1	3	1,3%
Jumlah		224	100,0%

Minat

Minimum	18,0
Maximum	50,0
Rentang	32,0
N	224
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	8,755818
	≈ 9
Panj Interval	3,5556
	≈ 3,5

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	18,0 - 21,5	2	0,9%
2	21,6 - 25,1	9	4,0%
3	25,2 - 28,7	11	4,9%
4	28,8 - 32,3	49	21,9%
5	32,4 - 35,9	66	29,5%
6	36,0 - 39,5	46	20,5%
7	39,6 - 43,1	29	12,9%
8	43,2 - 46,7	10	4,5%
9	46,8 - 50,3	2	0,9%
Jumlah		224	100,0%

LAMPIRAN 4

Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prestasi	motivasi	minat
N		224	224	224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,4679	34,6339	11,6830
	Std. Deviation	5,73439	5,17062	2,45177
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,083	,084
	Positive	,072	,083	,084
	Negative	-,088	-,078	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320	1,160	1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061	,136	,089

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

Hasil Uji Normalitas dengan Unstandardized Residual

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

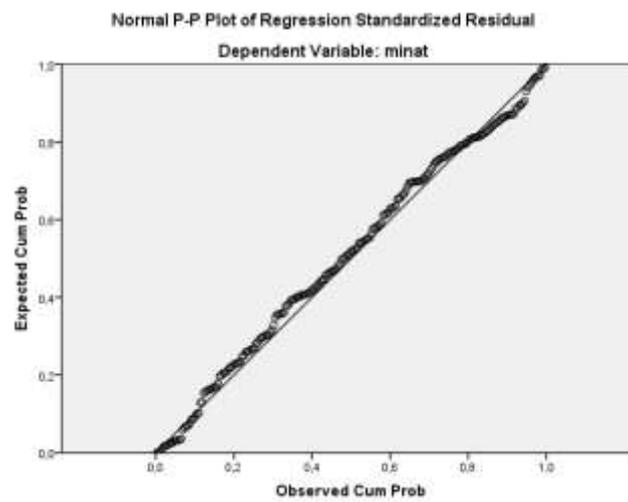
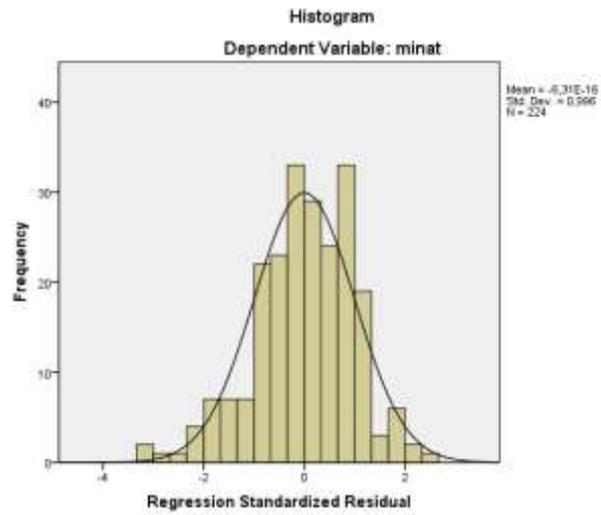
		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,43330819
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,046
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		,670

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik

Charts



Hasil Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * prestasi	224	100,0%	0	,0%	224	100,0%
minat * motivasi	224	100,0%	0	,0%	224	100,0%

minat * prestasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * prestasi	Between Groups	(Combined)	4036,287	149	27,089	1,041	,430
		Linearity	249,787	1	249,787	9,599	,003
		Deviation from Linearity	3786,500	148	25,584	,983	,542
Within Groups			1925,695	74	26,023		
Total			5961,982	223			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
minat * prestasi	,205	,042	,823	,677

minat * motivasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * motivasi	Between Groups	(Combined)	3765,260	32	117,664	10,231	,000
		Linearity	3248,559	1	3248,559	282,455	,000
		Deviation from Linearity	516,701	31	16,668	1,449	,070
Within Groups			2196,722	191	11,501		
Total			5961,982	223			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
minat * motivasi	,738	,545	,795	,632

Hasil Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi, prestasi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: minat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,674	3,523		,759	,449		
	prestasi	,108	,041	,120	2,670	,008	,986	1,014
	motivasi	,623	,039	,724	16,101	,000	,986	1,014

a. Dependent Variable: minat

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi, prestasi	.	Enter

a. All requested variables entered.

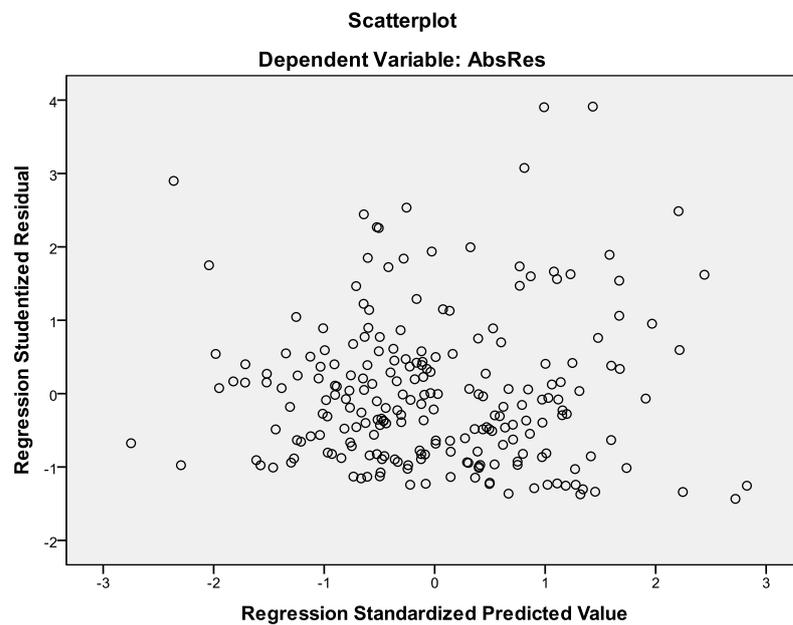
b. Dependent Variable: AbsRes

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,184	2,162		2,861	,005		
	prestasi	-,026	,025	-,071	-1,061	,290	,986	1,014
	motivasi	-,035	,024	-,099	-1,475	,142	,986	1,014

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot



Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prestasi ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: minat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,205 ^a	,042	,038	5,07253

- a. Predictors: (Constant), prestasi
b. Dependent Variable: minat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,787	1	249,787	9,708	,002 ^a
	Residual	5712,195	222	25,731		
	Total	5961,982	223			

- a. Predictors: (Constant), prestasi
b. Dependent Variable: minat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,229	4,956		3,880	,000
	prestasi	,185	,059	,205		

- a. Dependent Variable: minat

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: minat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,543	3,49609

a. Predictors: (Constant), motivasi

b. Dependent Variable: minat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3248,559	1	3248,559	265,782	,000 ^a
	Residual	2713,423	222	12,223		
	Total	5961,982	223			

a. Predictors: (Constant), motivasi

b. Dependent Variable: minat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,267	1,452		7,759	,000
	motivasi	,635	,039	,738	16,303	,000

a. Dependent Variable: minat

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi, prestasi	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: minat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,555	3,44881

- a. Predictors: (Constant), motivasi, prestasi
b. Dependent Variable: minat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3333,346	2	1666,673	140,124	,000 ^a
	Residual	2628,636	221	11,894		
	Total	5961,982	223			

- a. Predictors: (Constant), motivasi, prestasi
b. Dependent Variable: minat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,674	3,523		,759	,449
	prestasi	,108	,041	,120	2,670	,008
	motivasi	,623	,039	,724	16,101	,000

- a. Dependent Variable: minat

Summary Contribution^a

Model		Contribution	
		Effective	Relatif
1	prestasi	2,46%	4,40%
	motivasi	53,45%	95,60%
	Total	55,91%	100,0%

- a. Dependent Variable: minat

LAMPIRAN 5

Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Maret 2014

Nomor : 074 / 812 / Kesbang / 2014
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah

Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ekonomi UNY
 Nomor : 635 / UN.34.18 / LT / 2014
 Tanggal : 20 Maret 2014
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENGARUH PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, LATAR BELAKANG EKONOMI DAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN** ", kepada :

Nama : CAHYA CANTRIKA
 NIM : 09404244050
 Prodi/jurusan : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi UNY
 Lokasi : SMK N 1 Puring, SMPN 2 Puring, SMP PGRI 1 Puring,
 MTsN Kaleng, SMP N 2 Puring, Kabupaten Kebumen
 Waktu : Maret s/d April 2014

Schubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 KEPALA
 BADAN KESBANGLINMAS DIY
 KABID KESBANG
 BADAN
 KESBANGLINMAS
 RUSDIYANTO
 NIP.19631029 199003 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :
 1. Gubernur DIY (Kabupaten Jember)



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 22 April 2014

Nomor : 071 - 1 / 256 / 2014
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

- Yth. 1. Kepala SMP Negeri 1 Puring
 2. Kepala SMP Negeri 2 Puring
 3. Kepala SMP PGRI 1 Puring
 4. Kepala SMK Negeri 1 Puring
 5. Kepala MTS Negeri Kaleng

di-

KEBUMEN

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor 071/252/2014, tanggal 22 April 2014 tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : CAHYA CANTRIKA/09404244050
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY
3. Alamat : Desa Sitiadi Rt. 03 Rw. 04 Kec. Puring Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Drs. Suwarno
5. Judul Penelitian : Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Latar Belakang Ekonomi Dan Pemahaman Diri Terhadap Minat Siswa SMP Kelas IX Untuk Melanjutkan Studi Ke SMK Pelayaran Di Kec. Puring Kab. Kebumen.
6. Waktu penelitian : 22 April s/d 21 Juni 2014

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
 Kabid Litbang, S-P



Drs. PAMUNGKAS T WASANA, M.Si.
 Pembina
 NIP. 19730110 199203 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON (0287) 384088
 KEBUMEN 54311

REKOMENDASI

NOMOR : 072 / 252 / 2014

IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Prov. Jateng Nomor: 070/694/04.2/2014 tanggal 25 Maret 2014 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama	: CAHYA CANTRIKA
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM/NIP	: 09404244050
Alamat	: Ds. Siliadi Rt. 03 Rw. 04 Kec. Puring Kab. Kebumen
Penanggung Jawab	: Drs. Suwamo
Jumlah Peserta	: 1 orang
Lokasi	: SMP di Kec. Puring Kab. Kebumen
Waktu	: 21 April s/d 21 Juni 2014
Judul / Tema Penelitian	: Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Latar Belakang Ekonomi, Dan Pemahaman Diri Terhadap Minat Siswa SMP Kelas IX Untuk Melanjutkan Studi Ke SMK Pelayaran Di Kec. Puring Kab. Kebumen.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survey/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen,
2. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 21 April 2014

a.n. BUPATI KEBUMEN

KEBUMEN
 KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KEBUMEN





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KALENG PURING
 Jl. Petanahan Puring No. 207 ☎ (0287) 5501175 Kaleng Puring Kebumen 54383
 e-mail : mtsnkaleng@kemenag.go.id
 Terakreditasi A (Amat Baik)

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.11.05.18/KP.01.2/ 279 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaleng Puring Kabupaten Kebumen, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CAHYA CANTRIKA
 NIM : 09404244050
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Alamat : Sitiadi Rt. 03 Rw. 04 Puring, Kebumen

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Latar Belakang Ekonomi dan Pemahaman Diri Terhadap Minat Siswa SMP Kelas IX untuk Melanjutkan Studi ke SMK Pelayaran di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen"** di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaleng Puring Kabupaten Kebumen pada tanggal 22 April s/d 12 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puring, 12 Mei 2014

Kepala

 Drs. Mardiyono, M.Pd.
 NIP. 19510217 199403 1 001



PEMERINTA KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 PURING

Desa Kedaleman Wetan, Puring, Kebumen Kode Pos 54313 ☎(0287) 5501460

Nomor : 423/345/2014 29 April 2014
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. : Rektor UNY
Di
Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP N 2 Puring, berdasarkan surat ijin penelitian dari :

Nama : CAHYA CANTRIKA
N I M : 09404244050
Alamat :Desa Sitiadi Rt 03 Rw 04, Kecamatan Puring,
Kab.Kebumen.

Pada prisipnya kami mengijinkan atas permohonan sdr tersebut diatas.
Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah
SUGENG SUPOYO, S.Pd
HP. 196705251998021005



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH
(YPLP DM PGRI JT)
SMP PGRI 1 PURING KABUPATEN KEBUMEN
TERAKREDITASI B**

Alamat : Desa Sitiadi, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen ☎ (0287) 5505907

SURAT KETERANGAN

Nomor : 163 / SMP PGRI .166/KP.2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP PGRI 1 Puring, Kabupaten Kebumen, menerangkan bahwa :

1. Nama : CAHYA CANTRIKA
2. NIM : 09404244050
3. Pekerjaan : Mahasiswa UNY

Menerangkan bahwa orang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP PGRI 1 Puring, Kabupaten Kebumen.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puring, 26 April 2014

Kepala Sekolah
SMP PGRI 1 Puring



Drs. SURASDI



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 PURING**

Alamat : Jl. Gombang No. 149 Sitiadi, Puring, Kebumen 54383 Tlp. (0287) 5505857 Email : smps_01_puring@yahoo.co.id

No : 422.1/262/2014 25 April 2014
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Penelitian
Yth. : Dekan UNY
di Yogyakarta

Dengan hormat, menanggapi surat Sdr. pada Tanggal 22 April 2014 No. 072 / 252 / 2014 tentang permohonan Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama : CAHYA CANTRIKA
NIM : 09404244050
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Alamat : Desa Sitiadi, Rt. 03 Rw. 04 Kec. Puring, Kab. Kebumen
Tempat tanggal Lahir : Magelang 2 Februari 1990
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Tingkat/ Semester : V / XI
Judul Penelitian : Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Latar Belakang Ekonomi Dan Pemahaman Diri Terhadap Minat Siswa SMP Kelas IX Untuk Melanjutkan Studi ke SMK Pelayanan Di Kec. Puring Kabupaten Kebumen.
Waktu penelitian : 22 April s.d. 21 Juni 2014.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengizinkan Mahasiswa tersebut untuk mengadakan Penelitian di sekolah kami.

Demikian pemberian izin ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Tembusan:

1. Bappeda Kabupaten Kebumen
2. Istikomah, S.Pd.
3. Arsip.


 KEPALA SEKOLAH,

ARIF MARKHABAN, S.Pd.
 Pembina
 NIP 19660606 199203 1 026



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 632/UN.34.18/LT/2014
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2014

Kepada Yth
Kepala SMP PGRI 1 Puring
Desa Sitiadi, Kec Puring Kab Kebumen
Jawa Tengah

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Cahya Cantrika / 09404244050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, LATAR BELAKANG EKONOMI DAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 635/UN.34.18/LT/2014
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Maret 2014

Kepada Yth
Kepala SMK N 1 Puring
Desa Tambakmulyo, Kec Puring, Kab Kebumen
Jawa Tengah

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Cahya Cantrika / 09404244050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, LATAR BELAKANG EKONOMI DAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 633/UN.34.18/LT/2014
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Maret 2014

Kepada Yth
Kepala MTS N Kaleng
Jl. Pernahan-Puring No.207 Kec Puring, Kab Kebumen
Jawa Tengah

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Cahya Cantrika / 09404244050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, LATAR BELAKANG EKONOMI DAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 634/UN.34.18/LT/2014
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Maret 2014

Kepada Yth
Kepala SMP N 2 Puring
Desa Kedaleman Wetan, Kec Puring, Kab Kebumen
Jawa Tengah

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Cahya Cantrika / 09404244050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, LATAR BELAKANG EKONOMI DAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP 19550328 198303 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 631/UN.34.18/LT/2014
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2014

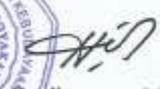
Kepada Yth
Kepala SMP N 1 Puring
Jl. Gombang-Puring No.149, Kec Puring, Kebumen
Jawa Tengah

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Cahya Cantrika / 09404244050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR , LATAR BELAKANG EKONOMI DAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP MINAT SISWA SMP KELAS IX UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMK PELAYARAN DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.




 Dr. Sugiharsono, M.Si.
 NIP. 19550328 198303 1 002